

**DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH PADA HARGA
BARANG POKOK DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Pasar Panorama Provinsi Bengkulu)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH :

EMILYA AGUSTINA
NIM. 1516130146

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul: **“Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Panorama Provinsi Bengkulu)”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2019 M
Syawal 1440 H

Mahasiswa Yang Menyatakan



Emilva Agustina
NIM. 1516130146

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EMILYA AGUSTINA
NIM : 1516130146
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul : **Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga
Barang Pokok Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi
Kasus Pasar Panorama Kota Bengkulu).**

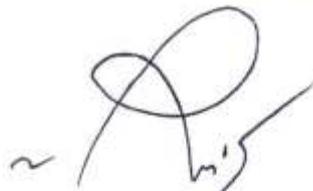
Dengan ini menyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 24 Juni 2019 M
Syawal 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan



Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



Emilya Agustina
NIM. 1516130146



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Emilya Agustina, NIM 1516130146** dengan

judul: **"Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok**

Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pasar Panorama Provinsi Bengkulu)",

Program Studi Ekonomi Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan

diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,

skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu.

Bengkulu, 22 Mei 2019 M
Ramadhan 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Andang Sunarto, Ph.D
NIP.19761124200604 1 002


Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP. 19810612 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul: **“Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pasar Panorama Provinsi Bengkulu)”**, oleh: **Emilya Agustina, NIM 1516130146**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **08 Juli 2019/ 05 Dzul-Qa’dah 1440 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 09 Juli 2019 M
06 Dzul-Qa’dah, 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Andang Sunarto, Ph.D
NIP 197611242006041002
Penguji I

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP 196303192000032003

Sekretaris

Andi Harpepen, M.Kom
NIDN 2014128401
Penguji II

M. Makmur, Lc
NIDN 2004107601

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP 197304121998032003

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani)

“Jadilah Seperti Padi Semakin Berisi Semakin Merunduk”

(Emilya Agustina)

PERSEMBAHAN

Harapan dan keinginan akan menjadi kenyataan jika kita selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap langkah, karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Dia yang Maha segala-Nya "ALLAH SWT" yang selalu memberikan jalan terbaik dalam setiap langkah. Tanpa melibatkan-Nya skripsi ini tidak akan terselesaikan karena Dia-lah yang telah mengatur semuanya.
2. Kedua orang tuaku Bapak Roli dan Ibu Juliyati yang merupakan motivator terbesar dalam hidupku yang selalu mendo'akan dan memberi semangat. Terima kasih, atas nasehat, do'a, motivasi dan semangat yang selalu diberikan dalam setiap langkah. Tak akan pernah cukup aku membalas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan.
3. Adikku Yoga Saputra yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besarku Kakek, nenek, bicik dan lain-lain yang senantiasa mendo'akan dan mendukungku.
5. Untuk keluarga besarku Ustad-ustazah dan teman-teman Ma'had Al-jami"ah terima kasih karena telah mengajarkan ilmu-ilmu Al-qur'an.
6. Untuk Sahabat Syurgaku terima kasih karena selalu mengingatkan pada-Nya.
7. Untuk Squad Strong Girls terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.
8. Untuk Squad Sarjanah 2019 terima kasih atas kebersamaannya selama empat tahun.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syari'ah terfokus EKIS VII D dan teman-teman KKN Kewirausahaan Boyolali tahun 2018.
10. Ucapan terima kasih untuk kalian semua yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do'a dalam meraih cita-cita dan menyelesaikan pendidikan Strata satu ini.
11. Almamater yang telah menempahku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

ABSTRACT

*Impact of Changes in Rupiah Exchange Rates on Basic
Goods Prices in Review of Islamic Economics
(Case Study of the Panorama Market of Bengkulu Province)*

By :

EMILYA AGUSTINA

NIM. 1516130146

This study aims to analyze how much the impact of changes in the rupiah exchange rate on the prices of basic goods and the impact of changes in the rupiah exchange rate on the prices of basic goods in terms of the Islamic economy. This study uses a mix or mix approach that consists of quantitative research and descriptive qualitative research. To calculate how much the impact of the change in the rupiah exchange rate on the prices of basic goods can be calculated using the analysis model Vector Error Correction Model (VECM). Data is processed using software e-views 10 which can process the Vector Error Correction Model (VECM) model. The data used in this study are secondary data in the form of time series in the period January 2016 to December 2018. The results showed that the contribution of the exchange rate in influencing the fluctuations of each price of basic goods was indeed relatively small, with the largest contribution being obtained from cooking oil. The results of the author's interview to the Pasar Panorama trader show that with the weakening of the rupiah exchange rate it impacts on the price of basic goods even though not all goods experience price increases.

Keywords: Exchange Rate, Cost of Goods, Vector Error Correction Model.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pasar Panorama Provinsi Bengkulu)**”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, Aamiin.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal ibadah yang baik serta iringan do'a agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sriwahyuni, MM., selaku Kepala Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Andang Sunarto, Ph.D., selaku pembimbing I, dan Yunida Een Fryanti, M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Suwarjin, S.Ag., MA., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi.
7. Kedua orang tuaku bapak Roli dan ibu Juliyati yang selalu memberi semangat, motivasi dan mendoakan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Kepala UPTD Pasar Panorama Provinsi Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan atau kekurangan dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 22 Mei 2019 M
Ramadhan 1440 H

Penulis

Emilya Agustina
NIM. 151613014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Ekonomi Islam	11
a. Pengertian Ekonomi Islam	11
b. Tujuan Ekonomi Islam	12
c. Nilai Dasar Ekonomi Islam	12
2. Nilai Tukar (<i>Sharf</i>)	14
a. Pengertian <i>Sharf</i>	14
b. Teori Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok	18

3. Uang	21
a. Uang Dalam Konsep Konvensional dan Konsep Islam	21
b. Fungsi Uang Dalam Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam	24
4. Harga	28
a. Pengertian Harga Secara Konvensional dan Islam.....	28
b. Metode Penetapan Harga Menurut Ekonomi Konvensional.....	31
c. Metode Penetapan Harga Menurut Ekonomi Islam	33
B. Kerangka Berpikir.....	39
C. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C. Subjek/Informan Penelitian	42
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42
1. Sumber Data.....	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Asumsi Dasar	46
2. Uji Stasioneritas	47
3. Uji VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>).....	48
4. Analisis Data Kualitatif.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Pasar Panorama.....	5
2. Tabel 2.1 : Kurs Transaksi Bank Indonesia	19
3. Tabel 2.2 : Uang Konsep Islam dan Konvensional.....	23
4. Tabel 2.3 : Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Pasar Panorama Kota Bengkulu	37
5. Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel	44
6. Tabel 4.1 : Jumlah Pedagang Menurut Jenis Kelamin di Pasar Panorama Kota Bengkulu	52
7. Tabel 4.2 : Jumlah Pedagang Menurut Suku di Pasar Panorama Kota Bengkulu	52
8. Tabel 4.3 : Jumlah Pedagang Menurut Agama Yang Dianut di Pasar Panorama Kota Bengkulu	53
9. Tabel 4.4 : Jenis Dagangan di Pasar Panorama Kota Bengkulu	56
10. Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas Data	58
11. Tabel 4.6 : Hasil Uji Homogenitas Data	59
12. Tabel 4.7 : Hasil Uji Stasioneritas (Level)	60
13. Tabel 4.8 : Hasil Uji Stasioneritas (<i>First Difference</i>)	61
14. Tabel 4.9 : Hasil Uji <i>Lag</i> Optimum	62
15. Tabel 4.10 : Hasil Uji Kointegrasi (Nilai <i>Trace Statistic</i>)	63
16. Tabel 4.11 : Hasil Uji Kointegrasi (Nilai <i>Max-Eigen Statistic</i>).....	63
17. Tabel 4.12 : Hasil Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM) ..	64

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 : Keterkaitan Antara Variabel X dengan Variabel Y..... 39
2. Gambar 4.1 : Sturktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Kota
Bengkulu..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Lembaran Pengajuan Judul
2. Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
3. Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
4. Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Surat Keputusan (SK) Pembimbing
5. Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
6. Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Surat Izin Penelitian
7. Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
8. Lampiran 8 : Surat Selesai Penelitian
9. Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
10. Lampiran 10 : Data Yang di Gunakan Dalam Penelitian
11. Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas Data
12. Lampiran 12 : Hasil Uji Homogenitas Data
13. Lampiran 13 : Hasil Uji Stasioneritas
14. Lampiran 14 : Hasil Uji *Lag* Optimum
15. Lampiran 15 : Hasil Uji Kointegrasi
16. Lampiran 16 : Hasil Estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM)
17. Lampiran 17 : Lembar Bimbingan Skripsi
18. Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi internasional saat ini semakin pesat. Seiring dunia yang memasuki era globalisasi, perekonomian di negara–negara di dunia menjadi semakin terbuka, termasuk perekonomian Indonesia. Dalam suatu perdagangan antar negara, terdapat adanya perbedaan mata uang antar negara yang mengadakan perdagangan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi aliran barang, jasa dan modal antara Indonesia dengan luar negeri adalah nilai tukar Rupiah (kurs) terhadap mata uang asing.

Kurs merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Ketidak stabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan Internasional.¹

Selanjutnya harga kurs mata uang ditentukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan pada umumnya terbentuk berdasarkan kekuatan pasar. Menurut ketentuan *syara'* yang terpenting dari sebuah transaksi adalah adanya kerelaan dan kesepakatan dari kedua belah pihak baik dalam masalah harga maupun objek jual belinya, dan tidak ada unsur *gharar*

¹Triyono, “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, No. 2, (Desember 2008), kolom 9

yang dapat merugikan salah satu pihak. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Nabi riwayat Al-Baihaqi dan Ibnu Majah.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، (رواه البيهقي وابن ماجه)

Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya jual beli itu hanya boleh dilakukan atas dasar kerelaan (antara kedua belah pihak)*” (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah).

Pengukuran nilai atau nilai tukar dipengaruhi oleh besarnya volume perdagangan negara tersebut. Kenaikan harga yang terus menerus maka otomatis akan menyebabkan peningkatan inflasi, mempengaruhi keterjangkauan daya beli masyarakat terhadap produk bahan makanan, karena akan menyebabkan semakin sulitnya akses terhadap bahan makanan bagi masyarakat terutama yang berpendapatan rendah yang sebagian besar pengeluarannya digunakan untuk konsumsi bahan makanan sehari-hari, dapat meningkatkan kemiskinan, mengantarkan manusia kepada tindakan kejahatan yang dapat memicu kerusuhan sosial dan kekacauan politik.²

Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri belakangan ini mengalami dampak ketidakstabilan terhadap kurs, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang-barang milik Indonesia mengalami peningkatan. Dengan melemahnya rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis

²Siti Suarsih, “*Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Konsumen Bahan Makanan di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, No. 1, (Juli 2016)

ekonomi. Dengan menguatnya dolar AS belakangan ini, nilai Rupiah merosot dan berpotensi mendongkrak inflasi. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang.

Dalam kehidupan ekonomi, uang bagaikan darah dalam tubuh manusia, oleh karenanya, uang memiliki nilai (dalam fungsinya) terhadap aktivitas ekonomi. Dalam setiap kegiatan ekonomi yang kita lakukan, tidak dapat dipisahkan dengan uang. Dengan demikian, kita perlu mempertahankan kelancaran arus peredaran uang tersebut, agar transaksi dapat berjalan dengan efisien dan proses jual beli dapat berlangsung dengan lancar. Oleh karena itu dalam Islam, penumpukan uang dilarang karena dapat menutup arus peredaran.³

Didalam sistem perekonomian kapitalis, uang tidak hanya dipandang sebagai alat tukar yang sah (*legal tender*) melainkan juga dipandang sebagai komoditas. Dengan demikian, uang dapat diperjual belikan dengan kelebihan, baik *on the spot* maupun secara tangguh. Berkenaan dengan uang, dalam ekonomi konvensional timbul pemikiran nilai uang menurut waktu (*time value of money*). Teori *time value of money* tidak ada dalam ekonomi Islam. Uang itu sendiri sebenarnya tidak memiliki nilai waktu, namun waktulah yang memiliki nilai ekonomi. Dengan catatan bahwa waktu tersebut dimanfaatkan dengan baik. Sehingga di dalam Islam yang ada hanyalah *economic value of time* bukan *time value of money*.

³ Leni Saleh, "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, No. 1, (Juni 2016), kolom 1

Harga ditetapkan melalui negoisasi antara pembeli dan penjual. Tawar menawar masih sering dilakukan di beberapa bidang. Harga juga mengkomunikasikan *positoning* nilai yang dimaksudkan dari produk atau merek perusahaan ke pasar. Menetapkan suatu harga untuk semua pembeli adalah ide yang relatif modern yang timbul bersama perkembangan perdagangan eceran pada akhir abad kesembilanbelas.⁴

Berbeda dengan konsep harga dalam Islam, dapat dirujuk kepada hadits Rasulullah SAW sebagaimana disampaikan oleh Anas RA, sehubungan dengan adanya kenaikan harga-harga barang di Kota Madinah.

Sabda Rasulullah SAW yang artinya :

“Dari Anas ibn Malik ra. Berkata: Harga komoditas perdagangan beranjak naik pada zaman Rasulullah saw, lalu para sahabat mengadu kepada beliau seraya berkata : Ya Rasulullah, harga barang-barang menjadi mahal, maka tetapkanlah patokan harga buat kami. Lalu Rasulullah saw menjawab: Sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga (Zat) yang menahan dan yang membagikan rizki, dan sesungguhnya saya berharap agar dapat berjumpa dengan Allah SWT dalam kondisi tidak seorangpun diantara kalian yang menuntut saya karena kedzaliman yang menimbulkan pertumpahan darah dan harta. (HR. Abu Daud, Ibn Majah dan At-Tirmidzi).⁵

Inflasi yang tinggi berdampak buruk pada pembangunan perekonomian Indonesia, karena inflasi berkaitan erat dengan daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi makro. Tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya

⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi ke Tiga Belas*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.

⁵ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 212

beli masyarakat dan juga meningkatkan harga faktor produksi. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang mengalami peningkatan, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Perubahan nilai tukar ini akan memengaruhi harga bahan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat melalui harga bahan makanan terutama makanan impor.

Berikut perkembangan harga barang pokok pasar panorama provinsi Bengkulu :

Tabel 1.1

Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Pasar Panorama Provinsi Bengkulu, Periode 08 Oktober – 12 Oktober 2018

No	Komoditas (Rp)	8	9	10	11	12
1.	Beras	11.500	11.500	11.500	11.500	11.450
2.	Bawang Merah	14.000	14.000	14.000	14.000	14.500
3.	Gula Pasir	10.750	10.500	10.500	10.500	10.500
4.	Minyak Goreng	12.750	12.750	12.750	12.750	12.750
5.	Kacang Hijau	21.500	22.222	22.222	22.222	22.222

Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional.⁶

Pasar Panorama Kota Bengkulu berdiri sejak tahun 1982. Pada tahun 1995 mulai dibangun rolling (ruko-ruko) untuk tempat berdagang para pedagang. Pasar Panorama Kota Bengkulu menempati lahan seluas 4 hektar dengan 1658 bagian yang terdiri dari kios, toko dan lapak. Dahulu Pasar

⁶ Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional

Panorama merupakan pasar harian atau pasar mingguan hingga terus berkembang menjadi Pasar Panorama. Seiring dengan berjalannya waktu maka pemerintah Kota Bengkulu merenofasi lokasi Pasar Panorama menjadi Pasar Panorama Kota Bengkulu. Pasar Panorama Kota Bengkulu berlokasi di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Patih, Kota Bengkulu.⁷

Sabtu pagi 15 Desember 2018 penulis melakukan observasi awal dan bertanya pada beberapa penjual tentang kurs rupiah yang sekarang melemah maka seberapa besar dampaknya terhadap harga barang yang mereka jual. Ibu wati merupakan salah satu penjual sembako mengatakan bahwa dengan melemahnya nilai tukar rupiah maka berdampak dengan harga jual barang yang mereka jual. Sebenarnya penyebab dari apresiasi/depresi nilai tukar suatu mata uang didalam Islam digolongkan dalam dua kelompok yaitu, *Natural* dan *Human Error*.

Teori Neoklasikal, tingkat harga dalam suatu negara dapat berubah karena berubahnya penawaran uang atau karena faktor-faktor yang mendahului perubahan dari output negara tersebut seperti kebijakan fiskal, teknologi, peperangan, cuaca dan lain sebagainya. Kenaikan penawaran IDR akan mengakibatkan Rupiah mengalami depresiasi, sebaliknya kenaikan penawaran mata uang asing (misalnya SGD) akan mengakibatkan Rupiah mengalami apresiasi. Jika terjadi kenaikan penawaran uang yang signifikan, maka otomatis akan terjadi kenaikan harga yang signifikan pula (inflasi). Kita ketahui bahwa

⁷ Sumber, *Profil UPTD Pasar Panorama*, 2015, h. 5

tingkat harga melonjak naik karena terjadi penurunan permintaan uang, juga lonjakan dari nilai tukar (depresiasi) uang.⁸

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “**Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok Ditinjau Dari Ekonomi Islam** (Studi Pasar Panorama Provinsi Bengkulu).”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah kelompok barang pokok yang akan diteliti yaitu mencakup barang pokok seperti beras, daging ayam, minyak goreng dan gula pasir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Seberapa besar dampak perubahan dari setiap poin kenaikan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok?
2. Bagaimana dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok ditinjau dari ekonomi Islam?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, yaitu :

1. Seberapa besar dampak perubahan dari setiap poin kenaikan nilai tukar

⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h. 163

rupiah pada harga barang pokok.

2. Dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok ditinjau dari ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan kita dan dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran agar ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dapat diimplementasikan dan menambah pemahaman mengenai nilai tukar kurs terhadap harga barang pokok. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan bagi keperluan ilmiah dan bahan pertimbangan dalam menghadapi permasalahan yang sama bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang dampak nilai tukar rupiah pada harga barang pokok baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran agar ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dapat diimplementasikan dan menambah pemahaman kita.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Internasional, oleh Ahmad Zubaidi Baharumshah “*Asymmetric Exchange Rate Pass-through in Sudan: Does Inflation React Differently during Periods of Currency Depreciation*”. Vol. 29 No. 3, 2017. Penelitian

ini menggunakan model kelambatan terdistribusi autoregresif nonlinear. Penelitian ini menjelaskan bahwa respons harga konsumen terhadap perubahan nilai tukar asimetris dalam jangka pendek dan panjang. Analisis ini mengungkapkan bahwa inflasi sedang dikaitkan dengan depresiasi mata uang sementara tidak ada efek material yang diamati selama apresiasi dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, depresiasi diteruskan ke harga konsumen dari pada apresiasi. Kami menemukan bahwa 10 persen depresiasi dalam lead pound Sudan sekitar delapan poin peningkatan tingkat harga konsumen. Kami menemukan dampaknya guncangan harga minyak pada inflasi domestik tidak signifikan, sebuah temuan yang konsisten dengan bukti internasional baru-baru ini.⁹

2. Jurnal Nasional, oleh Siti Suarsih “*Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Konsumen Bahan Makanan di Indonesia*”. Vol. 17 No. 1, Juli 2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode VECM yang dihitung menggunakan aplikasi *Eviews 6*. Penelitian ini Menjelaskan bahwa depresiasi nilai tukar secara umum memiliki dampak positif (menyebabkan kenaikan) pada harga-harga domestik bahan makanan yang dikonsumsi masyarakat, kecuali kelompok IHK sayur-sayuran. Fluktuasi harga domestik bahan makanan secara umum sebesar 0,11% dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar 1% terhadap dollar. Dampak perubahan nilai tukar (*exchange rate pass-through*) sebesar 1% terhadap dolar yang terbesar terjadi pada kelompok susu, telur dan hasilnya

⁹ Ahmad Zubaidi Baharumshah, “*Asymmetric Exchange Rate Pass-through in Sudan: Does Inflation React Differently during Periods of Currency Depreciation*”, No. 3, (2017), kolom 3

sebesar 0,24%, diindikasikan karena banyaknya komoditi susu baik produk jadi ataupun bahan baku yang masih impor dalam jumlah besar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti ialah penulis menggunakan pendekatan *mix* (campuran) antara kuantitatif dengan kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁰

3. Skripsi, oleh Wahdi Suardi (2016) Universitas Islam Nusantara Fakultas Ekonomi, yang berjudul, “*Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Bahan Makanan*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model VECM. Penelitian ini menjelaskan kontribusi nilai tukar dalam memengaruhi fluktuasi masing-masing kelompok IHK bahan makanan relatif kecil, kontribusi terbesar yaitu diperoleh dari IHK bahan makanan itu sendiri hal ini dikarenakan kelompok bahan makanan beberapa komoditi terutama bahan makanan pokok harganya dikontrol pemerintah, sehingga nilai tukar tidak besar kontribusinya. Kontribusi nilai tukar dalam memengaruhi fluktuasi IHK kelompok bahan makanan yang terbesar dalam jangka panjang yaitu IHK kelompok daging dan hasilnya yaitu sebesar 8.3%. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti ialah penulis menggunakan pendekatan *mix* (campuran) antara kuantitatif dengan kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan pendekatan kuantitatif.¹¹

¹⁰ Siti Suarsih, “*Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Konsumen Bahan Makanan di Indonesia*”, No. 1, (Juli 2016), kolom 17

¹¹ Wahdi Suardi, *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Bahan Makanan*, Bandung : Universitas Islam Nusantara, 2016

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. yang dimaksud dengan cara-cara Islami di sini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

Beberapa ekonom Muslim mencoba mendefinisikan ekonomi Islam antara lain : Menurut Mannan dan Ahmad, ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Menurut Hazanuzzaman, ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Al-qur'an dan Sunnah. Segala bentuk pemikiran ataupun praktik ekonomi yang tidak bersumberkan dari Al-qur'an dan Sunnah tidak dapat dipandang sebagai ekonomi Islam.¹

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan

¹ Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 17

oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Dan ekonomi Islam juga merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an dan Sunnah.

b. Tujuan Ekonomi Islam

Adapun tujuan dari ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan hakiki yang diinginkan oleh setiap umat manusia.
- 2) Mewujudkan kesejahteraan yang hakiki bagi setiap manusia dan sekaligus tujuan utama dari syariat Islam yaitu kemaslahatan.
- 3) Ekonomi Islam tidak hanya sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik dan materil dari individu, masyarakat dan negara, tetapi juga meningkatkan pembangunan aspek-aspek lain, seperti kesejahteraan, kemakmuran dan kebahagiaan.²

c. Nilai Dasar Ekonomi Islam

Bangunan nilai dasar ekonomi Islam atas lima nilai universal, yakni :

1) *Tauhid* (Ketuhanan)

Tauhid merupakan acuan ajaran Islam, dengan ilmu tauhid manusia dapat menyaksikan bahwa “tidak ada sesuatupun yang layak

² Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam...*, h. 54

disembah selain Allah SWT” dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah SWT”.³

2) *Adl* (Keadilan)

Adl adalah pencipta segala sesuatu dan salah satu sifat-Nya adalah *Adl* (Adil). Dalam Islam diartikan bahwa tidak dibolehkan saling menzalimi. Implikasi dari ekonomi yaitu bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan secara pribadi bila hal itu merugikan orang lain dan merusak alam.

3) *Khilafah* (Pemimpin)

Dalam Islam peran pemerintah serta pemimpin adalah untuk menjamin perekonomian yang ada dinegara agar berjalan sesuai dengan tuntunan syari'ah dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.

4) *Nubuwwah* (Kenabian)

Sifat utama yang harus diteladani oleh manusia dan pada umumnya pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya, sebagai berikut:

- a. *Siddiq* (benar dan jujur)
- b. Amanah (tanggung jawab dan dapat dipercaya)
- c. *Fathonah* (bijaksana dan intelektual)
- d. *Tabligh* (komunikasi dan keterbukaan)

5) *Ma'ad* (Kebangkitan dan Kembali)

³ Ahmad Muhajidin, *Ekonomi Islam : Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 24

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan, tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Karena pada dasarnya kita semua akan kembali kepada Allah SWT. Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosioekonomik sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (*ukhuwwah*).⁴

2. Nilai Tukar (*Sharf*)

a. Pengertian *Sharf*

Pertukaran mata uang asing dalam istilah bahasa Inggris dikenal dengan *money changer* atau *foreign exchange* (forex). Dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughah* disebutkan bahwa *al-sharf* berarti menjual uang dengan uang lainnya. Secara bahasa, pertukaran mata uang asing atau *al-sharf* mempunyai arti *al-ziyadah* (tambahan), penukaran, penghindaran, atau transaksi jual beli.⁵

Al-sharf kadang-kadang juga dipahami berasal dari kata *sharafa* yang berarti membayar dengan penambahan. Dalam kamus istilah fikih disebutkan bahwa *ba'i sharf* adalah menjual mata uang dengan mata uang (emas dengan emas). Adapun menurut istilah yang didapat dari beberapa referensi, pengertian *al-sharf* adalah sebagai berikut:

⁴ Ahmad Muhajidin, *Ekonomi Islam : Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar...*, h. 25

⁵ M. Rizky Kurnia Sah & La Ilman, "Al-Sharf Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Ulumul Syar'i*, No. 2, (Desember 2018), kolom 7, h. 2

- 1) Wahbah Al-Zuhaili mengatakan, *al-sharf* ialah pertukaran mata uang dengan mata uang lainya baik satu jenis maupun lain jenis, seperti uang dolar dengan uang rupiah atau uang rupiah dengan uang ringgit.⁶
- 2) Menurut istilah Syara', *al-sharf* adalah jual beli satu mata uang dengan mata uang yang lain baik mata uang tersebut satu jenis atau berlainan jenis.
- 3) *Al-sharf* adalah jual beli antara barang sejenis atau antara barang tidak sejenis secara tunai. Seperti memperjualbelikan emas dengan emas atau emas dengan perak baik berupa perhiasan maupun mata uang. Praktek jual beli antar valuta asing (valas), atau penukaran antara mata uang sejenis.
- 4) Menurut Heri Sudarsono, *al-sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya. Transaksi jual beli mata uang asing (valuta asing) dapat dilakukan baik dengan sesama mata uang yang sejenis, misalnya rupiah dengan rupiah maupun yang tidak sejenis, misalnya rupiah dengan dolar atau sebaliknya.⁷

Al-Sharf merupakan transaksi jual beli mata uang asing (valuta asing) dapat dilakukan baik dengan sesama mata uang yang sejenis, misalnya rupiah dengan rupiah maupun yang tak sejenis, misalnya rupiah

⁶ M. Rizky Kurnia Sah & La Ilman, "*Al-Sharf Dalam Pandangan Islam*", Jurnal Ulumul Syar'i..., h. 2

⁷ M. Rizky Kurnia Sah & La Ilman, "*Al-Sharf Dalam Pandangan Islam*", Jurnal Ulumul Syar'i..., h. 3

dengan dollar atau sebaliknya jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya yang harus dilakukan pada waktu yang sama.⁸

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya.⁹

Al-Sharf merupakan pelayanan jasa bank syari'ah dalam pertukaran mata uang. Pertukaran antara valas dan rupiah dibolehkan apabila pertukaran ini tidak ditujukan untuk spekulasi. Arti harfiah *sharf* adalah penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan atau transaksi jual beli. *Sharf* dapat diartikan transaksi jual beli antara mata uang yang satu dan mata uang lainnya, misalnya jual beli antara US dollar dan rupiah, dan Singapore dollar dan Malaysian ringgit.¹⁰

Transaksi *sharf* dapat dibenarkan bila sesuai dengan persyaratan antara lain:

- 1) Nilai tukar antara mata uang yang akan diperjual belikan telah dikuasai secara langsung oleh penjual dan pembeli. Penguasaan dimaksud ialah terkait dengan fisik maupun hukumnya.
- 2) Bila pertukaran antara mata uang yang sejenis, maka jumlah dan nilainya harus sama.

⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syari'ah*, cet. 1, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 260

⁹ Leni Saleh, "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, No. 1, (Juni 2016), kolom 1, h. 72

¹⁰ Ismail, MBA, *Perbankan Syariah*, cet. 5, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 221.

- 3) Dalam *sharf* tidak boleh ada tenggang waktu antara transaksi dan saat penyerahan uang, artinya pertukaran ini harus dilakukan secara tunai.
- 4) Transaksi *sharf* tidak untuk spekulasi, akan tetapi transaksi itu terjadi karena kedua pihak saling membutuhkan untuk melakukan jual beli mata uang.¹¹

Dalam Fatwa DSN MUI: 28 /DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (*Al-Sharf*), dijelaskan tentang dibolehkannya penundaan penyerahan objek jual dalam akad *sharf* sebagaimana dalam fatwa berikut :

“Jual beli mata uang sejenis harus diserahkan secara tunai dan sama nominalnya dan jumlahnya. Transaksi *Spot* yaitu transaksi pembelian dan penjualan valuta asing (valas) untuk penyerahan pada saat itu atau penyelesaiannya paling lambat dalam jangka waktu dua hari. Hukumnya adalah boleh, karena dianggap tunai, sedangkan waktu dua hari dianggap sebagai proses penyelesaian yang tidak bisa dihindari dan merupakan transaksi internasional.”¹²

Dapat penulis simpulkan dengan didasarkan pada norma-norma hukum Islam bahwa praktek jual beli valuta asing (*al-sharf*) diperbolehkan jika dilakukan atas dasar kerelaan antara kedua belah pihak dan secara tunai, serta tidak boleh adanya penambahan antara suatu barang yang sejenis (emas dengan emas, perak dengan perak). Tetapi apabila berbeda jenisnya, seperti emas dengan perak atau dalam mata

¹¹ Ismail, MBA, *Perbankan Syariah...*, h. 222.

¹² Oni Sahroni, “*Maqashid Bisnis dan Keuangan Syariah*”, cet. 2, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 176

uang sekarang Rupiah dengan Dollar atau sebaliknya dapat ditukarkan sesuai dengan harga pasar (*market rate*) dengan catatan harus kontan (*spot*).

b. Teori Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang

Nilai tukar memainkan peran penting dalam perekonomian semua negara termasuk Indonesia, karena dampaknya yang luas terhadap kondisi makro ekonomi agregat, seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Dampak perubahan nilai tukar ini salah satunya adalah harga barang impor menjadi lebih mahal baik itu barang jadi maupun bahan baku. Kondisi ini tentu akan membebani pengeluaran masyarakat karena harganya jauh lebih mahal disebabkan karena pelemahan rupiah tersebut.¹³

Nilai tukar yang fluktuatif (terapresiasi atau terdepresiasi) dapat berdampak pada harga barang-barang yang diimpor baik barang konsumsi (barang jadi) maupun bahan baku, sehingga menyebabkan perubahan pada harga impor dan selanjutnya akan mempengaruhi biaya produksi perusahaan yang menggunakan komposisi bahan impor. Dengan demikian akan berpengaruh terhadap harga barang dan jasa domestik yang dikonsumsi oleh masyarakat.¹⁴

Dalam teori Neoklasikal, tingkat harga dalam suatu negara dapat berubah karena berubahnya penawaran uang atau karena faktor-faktor

¹³ Siti Suarsih, "Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Konsumen Bahan Makanan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, No. 1, (Juli 2016), kolom 02

¹⁴ Noer Azam Achsani, "Dampak Perubahan Kurs Terhadap Tujuh Kelompok Indeks Harga Konsumen di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, No. 01, (Juli 2008), kolom 16

yang mendahului perubahan dari output negara tersebut seperti kebijakan fiskal, teknologi, peperangan, cuaca dan lain sebagainya. Kenaikan penawaran IDR akan mengakibatkan Rupiah mengalami depresiasi, sebaliknya kenaikan penawaran mata uang asing (misalnya SGD) akan mengakibatkan Rupiah mengalami apresiasi. Jika terjadi kenaikan penawaran uang yang signifikan, maka otomatis akan terjadi kenaikan harga yang signifikan pula (inflasi). Kita ketahui bahwa tingkat harga melonjak naik karena terjadi penurunan permintaan uang, juga lonjakan dari nilai tukar (depresiasi) uang.¹⁵

Tabel 2.1

KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA

Kurs Transaksi Bank Indonesia Mata Uang USD

Tahun	Bulan	Nilai USD	Kurs Jual
2018	Januari	1.00	13,480.00
	Februari	1.00	13,776.00
	Maret	1.00	13,825.00
	April	1.00	13,946.00
	Mei	1.00	14,021.00
	Juni	1.00	14,476.00
	Juli	1.00	14,485.00
	Agustus	1.00	14,785.00
	September	1.00	15,004.00

¹⁵ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h. 163

	Oktober	1.00	15,303.00
	November	1.00	14,411.00
	Desember	1.00	14,553.00
2017	Januari	1.00	13,410.00
	Februari	1.00	13,414.00
	Maret	1.00	13,388.00
	April	1.00	13,394.00
	Mei	1.00	13,388.00
	Juni	1.00	13,386.00
	Juli	1.00	13,390.00
	Agustus	1.00	13,418.00
	September	1.00	13,559.00
	Oktober	1.00	13,640.00
	November	1.00	13,582.00
	Desember	1.00	13,616.00
2016	Januari	1.00	13,915.00
	Februari	1.00	13,462.00
	Maret	1.00	13,342.00
	April	1.00	13,270.00
	Mei	1.00	13,683.00
	Juni	1.00	13,246.00
	Juli	1.00	13,159.00
	Agustus	1.00	13,367.00
	September	1.00	13,063.00
	Oktober	1.00	13,116.00
	November	1.00	13,631.00
	Desember	1.00	13,503.00

Sumber : Kurs Transaksi BI – Bank Sentral Republik Indonesia

3. Uang

a. Uang Dalam Konsep Konvensional dan Konsep Islam

Uang merupakan inovasi besar dalam peradaban perekonomian dunia, posisinya sangat strategis dalam sistem ekonomi, dan sulit untuk diganti dengan media lainnya. Sepanjang sejarah keberadaannya uang memainkan peran penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Uang berhasil memudahkan dan mempersingkat waktu transaksi pertukaran barang dan jasa. Uang merupakan persediaan aset yang dapat dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi.¹⁶ Uang juga dapat didefinisikan sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat tukar, sebagai unit perhitungan, sebagai alat penyimpanan nilai/daya beli dan sebagai standar pembayaran yang tertangguhkan.¹⁷

Uang adalah kebutuhan masyarakat yang paling utama. Uang juga merupakan kebutuhan pemerintah, kebutuhan produsen, kebutuhan distributor dan kebutuhan konsumen.¹⁸ Uang menurut William H. Cunningham, *as that which is generally accepted as payment for goods and services, is the lifeblood of an economy* (Uang merupakan sesuatu yang diterima oleh umum sebagai pembayaran barang dan jasa yang merupakan darah kehidupan ekonomi).¹⁹

Uang dalam ilmu ekonomi konvensional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum baik berupa benda apa saja

¹⁶ Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 76

¹⁷ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h. 01

¹⁸ Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), h. 03

¹⁹ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 244

yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam setiap proses pertukaran barang dan jasa.²⁰

Konsep uang dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang, uang bukanlah *capital*. Sedangkan konsep uang dalam perspektif ekonomi konvensional tidak jelas. Dalam ekonomi konvensional uang seringkali diartikan secara bolak-balik, yaitu uang sebagai uang dan uang sebagai *capital*. Perbedaan lain adalah bahwa dalam ekonomi Islam, uang adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* dan *capital* adalah sesuatu yang bersifat *stock concept*. Dalam Islam, *capital is private goods*, sedangkan *money is public goods*. Uang yang ketika mengalir adalah *public goods (flow concept)*, lalu mengendap kedalam kepemilikan seseorang (*stock concept*), uang tersebut menjadi milik pribadi (*private good*). Dalam Islam, konsep ini sudah lama dikenal, yaitu ketika Rasulullah mengatakan “*Manusia mempunyai hak bersama dalam tiga hal; air, rumput dan api*” (Hadist, Riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Ibn Majah).²¹

h. 49 ²⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari'ah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014),

²¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam...*, h. 79

Tabel 2.2

Uang Dalam Konsep Islam Dan Konsep Konvensional

Konsep Islam	Konsep Konvensional
a. Uang tidak indentik dengan modal	a. Uang sering kali diidentikkan dengan modal
b. Uang adalah <i>public goods</i>	b. Uang (modal) adalah <i>private goods</i>
c. Modal adalah <i>private goods</i>	c. Uang (modal) adalah <i>flow concept</i> bagi Fisher
d. Uang adalah <i>flow concept</i>	d. Uang (modal) adalah <i>stock concept</i> bagi Cambridge School
e. Modal adalah <i>stock concept</i>	

Berkenaan dengan uang, dalam ekonomi konvensional timbul pemikiran nilai uang menurut waktu (*time value of money*). Konsep *time value of money* muncul karena adanya anggapan uang disamakan dengan barang yang hidup. Dalam konsep ekonomi Islam tidak dikenal dengan konsep *time value of money*, namun dalam ekonomi Islam mengenal *economic value of time*, yang artinya bahwa yang bernilai adalah waktu itu sendiri. Jika waktu digunakan secara efektif dan efisien, maka akan semakin tinggi nilai waktunya. Dengan demikian, uang itu sendiri sebenarnya tidak memiliki nilai waktu, tetapi waktulah yang memiliki nilai ekonomi. Dengan catatan waktu tersebut memang dimanfaatkan dengan baik.²²

²² Leni Saleh, "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, No. 1, (Juni 2016), kolom 1, h. 69

Pentingnya waktu sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ashr (30) : (1-3)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : 1. Demi Masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Perbedaan sistem ekonomi yang berlaku, akan memiliki pandangan yang berbeda tentang uang dan perubahan nilai tukar uang. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar uang dalam Islam dapat dibenarkan jika dalam prosesnya (pertukarannya) tersebut tidak mengandung unsur riba atau bunga. Dalam hal ini, pertukaran mata uang bisa terjadi jika uang tersebut jelas, kontan dan bukan dengan cara kredit. Jika hal itu dapat dipenuhi, maka dapat dibenarkan sepanjang hal tersebut tidak mengandung unsur riba atau bunga.

b. Fungsi Uang dalam Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam

Dalam kitab *Ihya' Ulum ad-Din*, Al-Ghazali mendefinisikan bahwa uang adalah barang atau benda yang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan barang lain. Benda tersebut dianggap tidak mempunyai nilai sebagai barang (nilai *intrinsik*). Oleh karenanya, ia

mengibaratkan uang sebagai cermin yang tidak mempunyai warna sendiri tapi mampu merefleksikan semua jenis warna.²³

Para ahli ekonomi membagi fungsi uang (baik dari segi konvensional atau ekonomi Islam) menjadi dua, fungsi asli dan dua fungsi turunan.

1. Fungsi Asli

a) Sebagai Alat Tukar (*Medium of Exchange*)

Ini adalah fungsi pokok dari uang. Dengan uang sebagai alat tukar, seseorang dapat memperoleh barang atau jasa sesuai yang ia inginkan. Tidak seperti sistem barter pada zaman dahulu. Misalnya seseorang yang mempunyai apel, dan dia membutuhkan beras. Dalam sistem barter, orang yang mempunyai apel harus pergi ke pasar dan mencari orang yang mempunyai beras dan dia juga membutuhkan apel. Dan terjadilah barter di antara kedua belah pihak.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan, “(Mata uang) dinar dan dirham asalnya bukan untuk dimanfaatkan zatnya. Tujuannya adalah sebagai alat ukur (untuk mengetahui nilai suatu barang). Dirham dan dinar bukan bertujuan untuk dimanfaatkan zatnya, keduanya hanyalah sebagai media untuk melakukan transaksi. Oleh karena itu fungsi mata uang tersebut hanyalah

²³ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 221

sebagai alat tukar, berbeda halnya dengan komoditi lainnya yang dimanfaatkan zatnya.”

b) Sebagai Satuan Hitung (*Unit of Account*)

Dengan adanya uang, maka nilai suatu barang dapat diukur dan diperbandingkan. Nilai suatu barang dapat dinyatakan dengan harga. Penggunaan uang sebagai alat satuan hitung akan memudahkan masyarakat menentukan nilai suatu barang. Pada sistem barter dahulu, terdapat kesulitan dalam menentukan satuan nilai pada suatu barang atau jasa.

Imam Abu Hamid Al-Ghazali mengibaratkan uang bagaikan cermin. Cermin dapat memantulkan berbagai macam warna, sedangkan cermin sendiri tidak berwarna. Dalam arti uang berfungsi sebagai ukuran nilai yang dapat merefleksikan harga benda yang ada dihadapannya. Dengan demikian uang tidak dibutuhkan untuk uang itu sendiri karena uang tidak mempunyai harga tapi ia sebagai alat untuk menghargai semua barang.

c) Sebagai Alat Penundaan Pembayaran (*Standard of Deferred Payment*)

Transaksi-transaksi barang dan jasa seringkali dilakukan dengan pembayaran tertunda (kredit). Misalnya: Agus menjual jas di pasar, lalu datanglah seorang pembeli. Tetapi pembeli tersebut tidak membawa uang cukup. Maka, Agus menjualnya dengan sistem kredit (*taqsid*). Fungsi ini dapat dilakukan dengan baik jika

nilai uang stabil. Nilai uang dikatakan stabil apabila uang yang dibelanjakan akan tetap memperoleh barang-barang yang jumlah dan mutunya sama dari waktu ke waktu. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi maka fungsi uang sebagai alat penundaan pembayaran tidak dapat terlaksana dengan sempurna.²⁴

d) Sebagai Penyimpan Nilai (*Store of Value*)

Uang sebagai penyimpan nilai disini misalnya seseorang yang memiliki uang, tidak wajib baginya untuk membelanjakan semua uang yang ia miliki pada saat itu juga. Tetapi adakalanya ia mengakhirkan dan menyimpan uang tersebut untuk kebutuhan-kebutuhan mendatang. Ibnu Khaldun mengisyaratkan uang sebagai alat simpanan dalam perkataan beliau: “Kemudian Allah Ta’ala menciptakan dari dua barang tambang emas dan perak, sebagai nilai untuk setiap harta. Dua jenis ini merupakan simpanan orang-orang di dunia.”²⁵

2. Fungsi Turunan

- a) Sebagai alat pembayaran.
- b) Untuk menentukan harga.
- c) Sebagai alat pembayaran hutang.
- d) Sebagai alat penimbun kekayaan.
- e) Sebagai alat pemindahan kekayaan (modal).

²⁴ Naf’an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari’ah...*, h. 54

²⁵ Naf’an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari’ah...*, h. 55

f) Sebagai alat untuk meningkatkan status sosial.²⁶

Secara umum, semua mata uang akan berfungsi sama. Sebagai alat tukar, satuan hitung, sebagai alat penundaan pembayaran dan penyimpan nilai. Namun ada satu hal yang sangat berbeda dalam memandang uang antara sistem kapitalis dengan sistem Islam. Dalam sistem kapitalis, uang tidak hanya sebagai alat tukar yang sah, melainkan juga sebagai komoditas. Menurut sistem kapitalis, uang juga dapat diperjual-belikan dengan kelebihan baik *on the spot* maupun secara tangguh. Sedangkan dalam Islam, uang hanyalah sebagai *medium of exchange*. Ia bukan suatu komoditas yang bisa diperjual-belikan. Satu fenomena penting dari karakteristik uang adalah uang tidak diperlukan untuk dikonsumsi, ia tidak diperlukan untuk dirinya sendiri. Melainkan diperlukan untuk membeli barang yang lain sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi.²⁷

4. Harga

a. Pengertian Harga Secara Konvensional dan Islam

Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Menurut Kotler harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah

²⁶ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari'ah...*, h. 56

²⁷ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari'ah...*, h. 65

dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena menggunakan atau memiliki produk atau jasa tersebut.²⁸

Harga merupakan sejumlah nilai (dalam mata uang) yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan.²⁹ Harga merupakan suatu alat pemasaran yang dipergunakan oleh suatu organisasi. Harga merupakan alat yang sangat penting karena harga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan pembeli terhadap suatu produk.

Pada umumnya harga diartikan sebagai sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh produk yang diinginkan. Dalam konteks perbankan harga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh nasabah kepada Bank agar bisa memanfaatkan produk dan jasa perbankan.³⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa harga merupakan komponen yang sangat penting karena harga merupakan salah satu faktor penentu pembeli dalam menentukan suatu kepuasan konsumen terhadap produk yang akan dibeli. Apalagi jika produk yang akan dibeli tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman dan kebutuhan lainnya, maka pembeli akan sangat memperhatikan harganya.

²⁸ Parell Tua Halomoan Simanjuntak, "Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), No. 03, (September 2017), h. 50

²⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Cet 8, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 191

³⁰ Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2017), h. 138

Berbeda dengan konsep harga dalam Islam, dapat dirujuk kepada hadits Rasulullah SAW sebagaimana disampaikan oleh Anas RA, sehubungan dengan adanya kenaikan harga-harga barang di Kota Madinah. Sabda Rasulullah SAW yang artinya :

“Dari Anas ibn Malik ra. Berkata: Harga komoditas perdagangan beranjak naik pada zaman Rasulullah saw, lalu para sahabat mengadu kepada beliau seraya berkata : Ya Rasulullah, harga barang-barang menjadi mahal, maka tetapkanlah patokan harga buat kami. Lalu Rasulullah saw menjawab: Sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga (Zat) yang menahan dan yang membagikan rizki, dan sesungguhnya saya berharap agar dapat berjumpa dengan Allah SWT dalam kondisi tidak seorangpun diantara kalian yang menuntut saya karena kedzaliman yang menimbulkan pertumpahan darah dan harta”. (HR. Abu Daud, Ibn Majah dan At-Tirmidzi).³¹

Ini adalah teori ekonomi Islam mengenai harga. Rasulullah SAW dalam hadits tersebut tidak menentukan harga. Ini menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah. Rasulullah SAW menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa harga dipasar tidak boleh ditetapkan, karena Allah-lah yang menentukannya.³² Sabda Rasulullah SAW tersebut mengandung pengertian bahwa harga pasar itu sesuai dengan kehendak Allah SWT atau sesuai hukum *supply* dan *demand*. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Harga harus tetap sesuai dengan kerelaan dari kedua belah pihak baik dia bernilai sama dengan barangnya

³¹ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 212

³² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung : Penerbit Erlangga, 2012), h. 170

ataupun kesepakatan itu dibawah nilainya. Sehingga kedua belah pihak tidak merasa dirugikan satu sama lain. Dan pasar mengharuskan adanya moralitas, kejujuran, keterbukaan dan keadilan.

Seperti halnya berkaitan dalil yang berkaitan dengan muamalah, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (5) : (29)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ajaran Islam memperhatikan pada mekanisme pasar yang sempurna khususnya terhadap harga yang adil. Karena pasar yang memiliki persaingan sempurna akan menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Allah SWT adalah Sang Pencipta segala sesuatu dan terdapat salah satu sifat-Nya adalah Adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap setiap makhluk-Nya secara dzalim.

b. Metode Penetapan Harga Menurut Ekonomi Konvensional

Penentuan harga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan *marketing mix*. Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku

tidaknya produk dan jasa yang ditawarkan. Kesalahan dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap produk yang ditawarkan dan akan berakibat tidak lakunya produk tersebut di pasar. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan penetapan harga, antara lain:³³

1) Memimilih Tujuan Penetapan Harga

Mula-mula perusahaan harus memutuskan dimana perusahaan ingin memposisikan penawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan perusahaan, maka akan semakin mudah perusahaan menetapkan harga.

2) Penetapan Harga Berbasis Permintaan

Metode ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferensi pelanggan dari pada faktor-faktor biaya, laba dan persaingan. Dalam kasus normal hubungan antara harga dan permintaan keduanya berhubungan terbalik, semakin tinggi harga maka semakin rendah permintaan.

3) Penetapan Harga Berbasis Biaya

Dalam metode ini faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya *overhead* dan laba.³⁴

4) Penetapan Harga Berbasis Laba

³³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 2..., h. 89

³⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 2..., h. 89

Metode ini menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya. Upaya ini dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi.

5) Penetapan Harga Berbasis Persaingan

Selain berdasarkan pada pertimbangan biaya, permintaan atau laba harga juga dapat ditetapkan atas dasar persaingan, yaitu apa yang dilakukan pesaing. Mula-mula perusahaan harus mempertimbangkan harga pesaing terdekat. Jika penawaran perusahaan mengandung fitur-fitur yang tidak ditawarkan oleh pesaing terdekat, perusahaan harus mengevaluasi nilai mereka bagi pelanggan dan menambahkan nilai itu ke harga pesaing.

6) Memilih Harga Akhir

Metode penetapan harga mempersempit kisaran dari mana perusahaan harus memilih harga akhirnya. Dalam memilih harga itu, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor tambahan, termasuk dampak kegiatan pemasaran lain, kebijakan penetapan harga perusahaan, penetapan harga berbagi keuntungan dan resiko dan dampak harga pada pihak lain.³⁵

c. Metode Penetapan Harga Menurut Ekonomi Islam

1) Penetapan Harga Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi dua jenis, yaitu barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Menurutnya, bila

³⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 2..., h. 90

suatu Kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak (Kota besar), maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas pengadaan. Akibatnya, penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga.³⁶

Bagi Ibnu Khaldun, harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lain terkena fluktuasi harga yang tergantung pada pasar. Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan akan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan menyebabkan penurunan harga.

2) Penetapan Harga Abu Yusuf

Abu Yusuf menyatakan, tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada batasan yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan kelangkaan makanan, murah dan mahal merupakan ketentuan Allah SWT. Abu Yusuf berpendapat harga tidak bergantung pada permintaan saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan penawaran. Karena itu, peningkatan atau penurunan harga tidak selalu

³⁶ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam...*, h. 251

berhubungan dengan peningkatan atau penurunan permintaan, atau penurunan atau peningkatan produksi.³⁷

3) Penetapan Harga Al-Ghazali

Al-Ghazali pernah berbicara mengenai harga yang berlaku, seperti yang ditentukan oleh praktik-praktik pasar, sebuah konsep yang kemudian hari dikenal sebagai *at-tsaman al'adil* (harga yang adil) dikalangan ilmuwan muslim atau *equilibrium price* (harga keseimbangan) dikalangan ilmuwan kontemporer. Al-Ghazali juga memperkenalkan teori permintaan dan penawaran, jika petani tidak mendapatkan pembeli, ia akan menjualnya pada harga yang lebih murah, dan harga dapat diturunkan dengan menambah jumlah barang di pasar.

Al-Ghazali juga memperkenalkan *elastisitas* permintaan, mengidentifikasi permintaan produk makanan adalah *inelastic*, karena makanan adalah kebutuhan pokok. Oleh karenanya dalam perdagangan makanan motif mencari keuntungan yang tinggi harus dimanimalisir, jika ingin mendapatkan keuntungan tinggi dari perdagangan, selayaknya dicari barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok. Berkaitan dengan ini, ia menyatakan bahwa laba seharusnya berkisar antara 5 sampai 10 persen dari harga barang.³⁸

4) Penetapan Harga Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah mengatakan, kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara, dan itulah esensi keadilan

³⁷ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam...*, h. 164

³⁸ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam...*, h. 228

(*nafs al-adl*). Dimanapun ia membedakan antara dua jenis harga yang adil dan disukai. Dia mempertimbangkan harga yang setara sebagai harga yang adil. Ia mengatakan, jika penduduk menjual barangnya dengan cara yang normal (*al-wajh al-ma'ruf*) tanpa menggunakan cara-cara yang tidak adil, kemudian harga itu meningkat karena pengaruh kekurangan persediaan barang itu atau meningkatnya jumlah penduduk (meningkatnya permintaan). Dalam kasus seperti itu, memaksa penjual untuk menjual barangnya pada harga khusus merupakan paksaan yang salah (*ikrah bi ghairi haq*), karena bisa merugikan salah satu pihak. Secara umum, harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain.³⁹

³⁹ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam...*, h. 232

Tabel 2.3**Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Pasar Panorama Kota****Bengkulu, Periode 2016-2018**

No	Tanggal	Komoditas			
		Beras	Daging Ayam	Gula Pasir	Minyak Goreng
1.	Jan 2018	Rp. 12.550	Rp. 33.500	Rp. 12.000	Rp. 13.050
2.	Feb 2018	Rp. 12.300	Rp. 30.150	Rp. 12.000	Rp. 13.050
3.	Mar 2018	Rp. 12.200	Rp. 35.150	Rp. 12.000	Rp. 12.850
4.	April 2018	Rp. 11.650	Rp. 38.150	Rp. 11.950	Rp. 12.950
5.	Mei 2018	Rp. 11.400	Rp. 38.150	Rp. 11.900	Rp. 12.800
6.	Juni 2018	Rp. 11.300	Rp. 39.150	Rp. 11.800	Rp. 12.850
7.	Juli 2018	Rp. 11.450	Rp. 45.650	Rp. 11.800	Rp. 12.800
8.	Ags 2018	Rp. 11.550	Rp. 35.400	Rp. 11.750	Rp. 12.700
9.	Sep 2018	Rp. 11.700	Rp. 25.150	Rp. 11.700	Rp. 12.650
10.	Okt 2018	Rp. 11.850	Rp. 31.000	Rp. 11.700	Rp. 12.650
11.	Nov 2018	Rp. 11.850	Rp. 32.650	Rp. 11.700	Rp. 12.600
12.	Des 2018	Rp. 11.850	Rp. 42.750	Rp. 11.700	Rp. 12.550
13.	Jan 2017	Rp. 10.750	Rp. 32.250	Rp. 15.600	Rp. 13.100
14.	Feb 2017	Rp. 10.750	Rp. 30.500	Rp. 15.450	Rp. 13.150
15.	Mar 2017	Rp. 10.750	Rp. 29.000	Rp. 15.450	Rp. 13.150
16.	April 2017	Rp. 10.450	Rp. 30.500	Rp. 15.000	Rp. 13.100
17.	Mei 2017	Rp. 10.450	Rp. 35.500	Rp. 15.000	Rp. 13.100

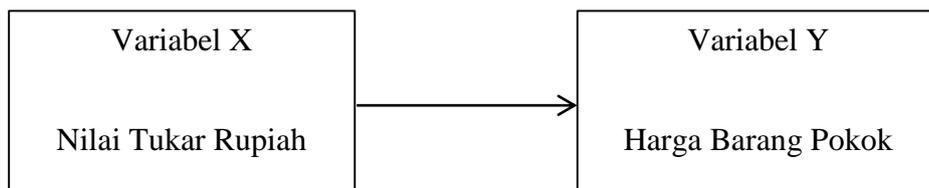
18.	Juni 2017	Rp. 10.600	Rp. 36.000	Rp. 14.950	Rp. 13.000
19.	Juli 2017	Rp. 10.600	Rp. 35.250	Rp. 13.000	Rp. 14.950
20.	Ags 2017	Rp. 10.650	Rp. 34.500	Rp. 14.850	Rp. 12.950
21.	Sep 2017	Rp. 11.350	Rp. 31.500	Rp. 14.750	Rp. 12.650
22.	Okt 2017	Rp. 11.950	Rp. 29.750	Rp. 14.750	Rp. 12.850
23.	Nov 2017	Rp. 12.000	Rp. 30.500	Rp. 12.950	Rp. 12.800
24.	Des 2017	Rp. 12.250	Rp. 35.250	Rp. 12.900	Rp. 12.800
25.	Jan 2016	Rp. 10.800	Rp. 34.000	Rp. 14.500	Rp. 13.500
26.	Feb 2016	Rp. 10.500	Rp. 34.000	Rp. 14.400	Rp. 13.400
27.	Mar 2016	Rp. 10.300	Rp. 34.200	Rp. 14.400	Rp. 13.400
28.	April 2016	Rp. 10.300	Rp. 34.500	Rp. 14.300	Rp. 13.600
29.	Mei 2016	Rp. 10.500	Rp. 34.500	Rp. 14.300	Rp. 13.600
30.	Juni 2016	Rp. 10.400	Rp. 34.300	Rp. 14.400	Rp. 13.400
31.	Juli 2016	Rp. 10.400	Rp. 34.300	Rp. 16.400	Rp. 13.300
32.	Ags 2016	Rp. 10.300	Rp. 31.000	Rp. 16.350	Rp. 13.200
33.	Sep 2016	Rp. 10.500	Rp. 32.000	Rp. 15.600	Rp. 13.150
34.	Okt 2016	Rp. 10.500	Rp. 31.000	Rp. 15.600	Rp. 13.150
35.	Nov 2016	Rp. 10.500	Rp. 29.500	Rp. 15.700	Rp. 13.150
36.	Des 2016	Rp. 10.750	Rp. 33.250	Rp. 15.600	Rp. 13.100

Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional.⁴⁰

⁴⁰ Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sehingga kerangka berpikir merupakan pemetaan alur berpikir penulis dalam melakukan penelitian. Untuk menghitung seberapa besar dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok maka dapat dihitung dengan menggunakan model analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series*.



Gambar 2.1

Keterkaitan antara Variabel X dengan Variabel Y

Keterangan :



: Menunjukkan variabel penelitian

—————→ : Menyatakan hasil perhitungan yang dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa besar dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Terdapat dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok.

H1 : Tidak terdapat dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mix*), yang dilakukan dengan menganalisis data sekunder dan penelitian lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data atau hasil yang diperlukan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix* atau campuran yaitu terdiri dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menghitung seberapa besar dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok maka dapat dihitung dengan menggunakan model analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Data diolah menggunakan software e-views 10 yang dapat mengolah model *Vector Error Correction Model* (VECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series*.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu selama 1 bulan yaitu dari April 2019 hingga Mei 2019.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Pasar Panorama Kota Bengkulu berlokasi di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Patih, Kota Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Informan yang dimaksud disini adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan memilih informan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah penjual barang pokok di Pasar Panorama Kota Bengkulu sebanyak 12 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Sekunder

Sumber yang pertama yaitu menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang berkurun waktu selama 3 tahun (2016-2018).

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 77

b. Data Primer

Sumber yang kedua yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik secara individu maupun kelompok/organisasi.²

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui obyek secara langsung tentang peristiwa.

Tahap pertama observasi penulis lakukan dengan bertanya secara langsung kepada beberapa penjual tentang bagaimana dampak nilai tukar rupiah pada harga barang pokok.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data sekunder dari literatur buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan nilai tukar rupiah dan harga barang.

² Andang Sunarto, *Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), h. 05.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Nilai Tukar (X)	<i>Sharf</i> dapat diartikan transaksi jual beli antara mata uang yang satu dan mata uang lainnya, misalnya jual beli antara US dollar dan rupiah, dan Singapore dollar dan Malaysian ringgit.	1. Hutang Publik 2. Harga sektor keuangan 3. Harga ekspor dan impor 4. Tingkat Suku Bunga. ³
Harga (Y)	Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.	1. Keterjangkauan harga 2. Daya saing harga 3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian.⁴ Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan Instrumen Non tes yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁵

³ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2015), h. 154.

⁴ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 45.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 226.

Tahap pertama observasi yang penulis lakukan dengan bertanya secara langsung kepada beberapa penjual tentang bagaimana dampak nilai tukar rupiah pada harga barang pokok. Setelah mendapatkan informasi barulah penulis bisa memfokuskan arah penelitian untuk kemudian dapat menyimpulkan masalah yang bisa diangkat dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah beberapa penjual/pedagang yang ada di pasar panorama. Dengan melakukan wawancara kebeberapa penjual maka penulis akan mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya momental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 240.

G. Teknik Analisis Data

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dianalisis terlebih dahulu, agar dapat diambil keputusan. Adapun analisis metode yang digunakan yaitu :

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model perbandingan, populasi atau sampel memiliki distribusi yang normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menentukan normalitas digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Signifikan uji (α) = 0,05
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 3) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁷

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih populasi yang dimiliki variasi yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Levene test* yaitu dengan *test of homogeneity of variance*.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 29

Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Signifikan uji (α) = 0,05
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka variasi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak hogen).⁸

2. Uji Stasioneritas

a. Uji Akar-Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar-akar unit ini untuk menentukan stasioner tidaknya sebuah variabel. Dikatakan stasioner bila data tersebut mendekati rata-ratanya dan tidak terpengaruh waktu. Apabila data yang diamati dalam uji akar-akar unit ternyata belum stasioner maka harus dilanjutkan dengan uji derajat integrasi sampai memperoleh data yang stasioner.⁹

b. *Lag Optimum*

Jika *Lag* yang telah ditentukan terlalu sedikit, maka residual dari regresi tidak akan menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat secara tepat mengestimasi *actual error*.¹⁰

c. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan dari setiap variabel bebas dan terikat, uji ini merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit (*Unit Root Test*) dan uji derajat integrasi (*Integration Test*).¹¹

⁸ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), h. 57

⁹ Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), h. 132

¹⁰ Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-views*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 19.

3. VECM (*Vector Error Correction Model*)

VECM adalah VAR yang terestriksi yang digunakan karena variabel non stasioner di level tapi memiliki kointegrasi dan variabel tersebut stasioner pada *difference*-nya. Model ini ditujukan untuk mengantisipasi hilangnya informasi jangka panjang.¹²

4. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *Miles* dan *Huberman*. Dalam penelitian kualitatif dilakukan analisis data sebelum di lapangan, selama di lapangan, dan sesudah memasuki lapangan. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. “Metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian, dan teknik ini menggunakan analisa deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan dari umum ke khusus”.¹³

Tahap selanjutnya adalah reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah mengambil kesimpulan data yang akan digabungkan menjadi suatu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

¹¹ Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gramata Publishing, 2013), h. 274

¹² Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: C.V Andi, 2012), h. 216

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pasar Panorama Kota Bengkulu berdiri sejak tahun 1982. Pada tahun 1995 mulai dibangun rolling (ruko-ruko) untuk tempat berdagang para pedagang. Pasar Panorama Kota Bengkulu menempati lahan seluas 4 hektar dengan 1658 bagian yang terdiri dari kios, toko dan lapak. Dahulu Pasar Panorama merupakan pasar harian atau pasar mingguan hingga terus berkembang menjadi Pasar Panorama. Seiring dengan berjalannya waktu pemerintah Kota Bengkulu merenofasi lokasi Pasar Panorama.¹

Pembangunan Pasar Panorama Kota Bengkulu berawal dari ketidak beraturannya kondisi Pasar Panorama yang semakin hari semakin semeraut. Melihat kondisi tersebut maka pemerintah Kota Bengkulu mengarahkan petugas Satpol PP serta melibatkan para anggota Polisi dan TNI untuk mengusur serta membongkar sebagian toko-toko, kios-kios beserta lapak-lapak dan termasuk pedagang kaki lima. Penggusuran tersebut mendapatkan perlawanan dari mayoritas para pedagang yang menolak pembongkaran tempat mereka berjualan dengan memblokade jalan masuk ke Pasar Panorama. Namun perlawanan tersebut tidak membuahkan hasil karena

¹ Sumber, *Profil UPTD Pasar Panorama*, 2015, h. 01

kegigihan para petugas yang kemudian berhasil masuk kedalam lokasi Pasar Panorama.²

Selanjutnya aksi pembongkaran dan penggusuranpun dimulai, para pedagang hanya bisa pasrah melihat aksi para petugas. Setelah pembongkaran dan penggusuran Pasar Panorama oleh petugas maka rencana pembangunan Pasar Panorama dapat segera dimulai. Pasar Panorama Kota Bengkulu mulai dibangun menjadi percontohan pasar tradisional. Setelah mendapat restu dari Menteri Perdagangan Mari Eka Pangestu akhir Mei 2011. Kemudian membutuhkan waktu selama 2 tahun, pembangunan tahap pertama dibangun akhir Mei 2011, dan pembangunan berikutnya kembali dianggarkan pada tahun 2012.

2. Letak Geografis Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pasar Panorama Kota Bengkulu berlokasi di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Patih, Kota Bengkulu. Seperti telah dijelaskan pada uraian sejarah di atas bahwa pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu berdiri pada lahan bekas terminal Panorama. Pasar tradisional panorama dikelilingi oleh ruko-ruko yang sudah lama dibangun. Disebelah Barat pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu berbatasan dengan Jl. Semangka, sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Kedondong, di sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Belimbing, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Salak.³

² Sumber, *Profil UPTD ...*, h. 3

³ Sumber, *Profil UPTD ...*, h. 5

Pasar Panorama merupakan tempat berbelanja yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah Kota, oleh karena itu tidaklah sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Bagi yang menggunakan kendaraan umum dapat menggunakan angkutan Kota lima trayek yaitu pertama, angkutan Kota yang berwarna putih, kuning, biru, hijau dan merah. Kelima angkutan Kota tersebut dapat mengakses langsung ke Pasar Panorama Kota Bengkulu. Pasar Panorama ini beroperasi hampir 24 jam, kegiatan jual beli antara masyarakat dengan pedagang berlangsung mulai pukul 04.00 WIB hingga pukul 18.00. Setelah itu hingga pukul 04.00 WIB berlangsung kegiatan jual beli antara pemasok komoditi pasar dalam sekala besar kepada pedagang yang akan menjual kembali komoditi tersebut. Pada musim buah-buahan tertentu, pada pasar ini dibanjiri oleh bermacam-macam buah-buahan seperti duku, durian, mangga, rambutan dan lain-lain.

3. Keadaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama Kota Bengkulu

a. Keadaan Pedagang Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Panorama Kota Bengkulu, dapat diketahui bahwa yang menjadi pedagang di Pasar Panorama tidak hanya perempuan tetapi sebagian juga banyak laki-laki. Adapun jumlah keseluruhan dari pedagang yang ada di Pasar Panorama ialah berjumlah 2680 pedagang.

Tabel 4.1

Jumlah Pedagang Menurut Jenis Kelamin di Pasar

Panorama Kota Bengkulu

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-Laki	1080
2.	Perempuan	1600
Jumlah		2680

b. Keadaan Pedagang Menurut Suku

Pedagang yang ada di Pasar Panorama Kota Bengkulu berasal dari berbagai macam suku, yaitu mulai dari suku Serawai, Minang, Jawa, suku Batak dan lain sebagainya. Sedangkan suku yang dominan sebagai pedagang adalah suku Minang.

Tabel 4.2

Jumlah Pedagang Menurut Suku di Pasar Panorama

Kota Bengkulu

No	Keterangan	Jumlah
1	Minang	687
2	Batak	243
3	Serawai	342
4	Jawa	238
5	Sundah	110
6	Palembang	290
7	Rejang	375
8	Lembak	325
9	Cina	70
Jumlah		2680

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa yang dominan sebagai pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu adalah suku Minang.

c. Keadaan Pedagang Menurut Agama

Pedagang yang ada di Pasar Panorama Kota Bengkulu mayoritas beragama Islam, namun ada juga yang beragama lainnya, seperti Katolik, Kristen, Budha dan sebagainya. Kehidupan beragama antara pedagang terlihat sangat baik tanpa mempersoalkan agama yang mereka anut masing-masing. Keadaan yang seperti ini sangat mendukung untuk mewujudkan toleransi antar sesama dan antar agama, sehingga adanya kebersamaan dalam membangun bangsa terutama membangun Kota Bengkulu.

Tabel 4.3
Jumlah Pedagang Menurut Agama Yang Dianut
di Pasar Panorama Kota Bengkulu

No	Keterangan	Jumlah
1	Islam	2150
2	Kristen	364
3	Katolik	140
4	Konghucu	13
5	Hindu	7
6	Budha	5
Jumlah		2680

d. Keadaan Pedagang Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Pasar Panorama Kota Bengkulu sangat beragam, mulai dari tamatan Sekolah Dasar (SD) sampai tamatan Perguruan Tinggi. Dapat kita lihat bahwa hal ini menunjukkan tingkat kesadaran dalam menuntut ilmu bagi para pedagang sudah dapat dikatakan cukup tinggi dan di Pasar Panorama ini tidak ditemukan lagi pedagang yang buta huruf.

e. Keadaan Pedagang Menurut Jenis Dagangan

Setiap orang menjalankan usaha perdagangan yang berbeda-beda, ada yang sudah berkembang ada pedagang biasa atau kecil. Kemudian untuk memperlancar arus barang supaya sampai kepada konsumen (pembeli akhir) maka dilakukanlah pemasaran terhadap barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan pengertian pemasaran itu sendiri adalah hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang langsung berkaitan dengan mengalirnya barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

Dengan demikian dalam rangka pemasaran barang-barang dari produsen kekonsumen dapat menggunakan mata rantai saluran pemasaran yang ada dalam masyarakat. Mata rantai penyaluran atau pemasaran barang-barang dari produsen kekonsumen tersebut mulai dari agen tunggal, sebab setiap perusahaan mempunyai agen tunggal disetiap daerah. Agen-agen tunggal tersebut menyalurkan barang-barang dagangan kepada para pedagang, baik kepada pedagang grosiran maupun kepada pedagang eceran.

1. Pedagang Grosir (Pedagang Besar)

Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk Kota Bengkulu dan semakin pesatnya kemajuan perekonomiannya terutama dalam hal perdagangan, untuk memenuhi kebutuhan penduduk atas barang maka tidak dapat dipisahkan dengan transaksi jual beli, dimana pedagang yang memegang peranan penting seperti halnya pedagang grosir.

Praktek dagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu, disamping menjual barang yang bersekala besar kepada pengecer juga melayani pembelian dalam sekala kecil (Misalnya, sembako dapat membeli 1Kg dan pakaian jadi dapat membeli perlembar atau perpotong.⁴

2. Pedagang Eceran

Keberadaan pedagang eceran dalam kegiatan jual beli sangat berperan sekali, karena pedagang eceran tersebut yang secara langsung berhadapan dengan konsumen (pembeli). Dengan perkataan lain pedagang eceran merupakan perantara terakhir yang berhubungan dengan konsumen, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelancaran penjual sampai pada tempat-tempat yang terkecil.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan bahan pokok, maka pedagang menyediakan kebutuhan barang tersebut selengkap mungkin. Dimana pedagang eceran dapat membeli barang tersebut dari daerah lain, untuk memuaskan para pembeli. Adapun diantara jenis-jenis barang dagangan yang ada di Pasar Panorama Kota Bengkulu sebagai berikut : beras, ikan asin dan telur , pakaian

⁴ Sumber, *Profil UPTD ...*, h. 7

jadi, sepatu dan tas, alat kerajinan, sembako, pecah bela, makanan dan minuman, obat-obatan, sayur-mayur, buah-buahan, ikan dan sejenisnya, penjahit, emas dan sejenisnya, alat tulis, kosmetik dan lain-lain.⁵ Untuk lebih rincinya tentang jenis-jenis barang dagangan dan jumlah pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

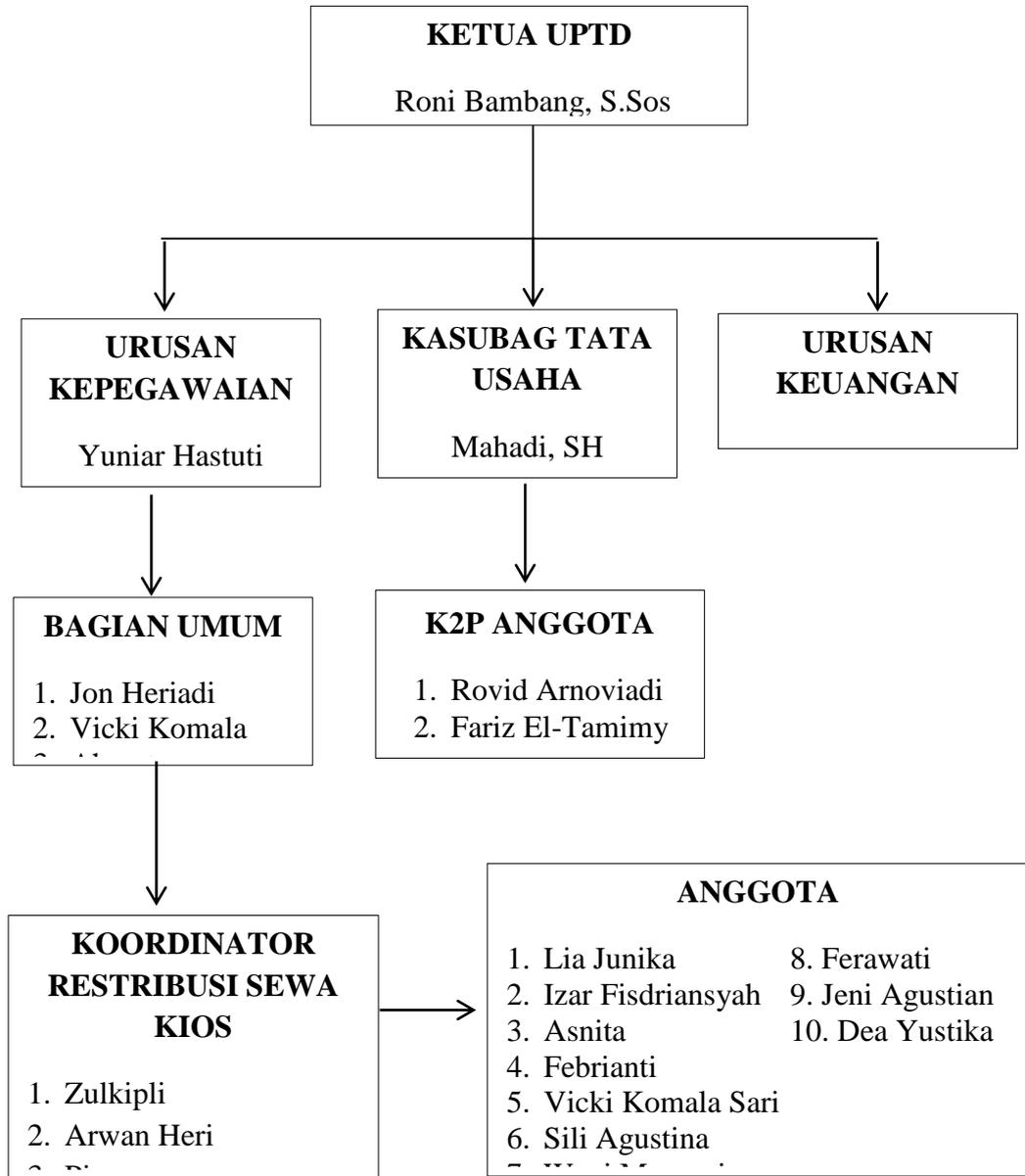
Jenis Dagangan di Pasar Panorama Kota Bengkulu

No	Keterangan	Jumlah
1	Alat kerajinan	58
2	Pakaian jadi, sepatu dan tas	367
3	Beras, ikan asin dan telur	286
4	Makanan dan minuman	148
5	Pecahbela	110
6	Sembako	233
7	Obat-obatan	52
8	Sayur mayur	456
9	Buah-buahan	164
10	Ikan dan sejenisnya	152
11	Penjahit	64
12	Elektronik	144
13	Emas dan sejenisnya	146
14	Alat tulis	103
15	Kosmetik	102
16	Dan lain-lain	95
Jumlah		2680

⁵ Sumber, *Profil UPTD ...*, h. 8

f. Stuktur Organisasi Pasar Panorama Kota Bengkulu

Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu



Gambar 4.1

Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu (Sumber : Profil UPTD Pasar Panorama Tahun 2019)

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Sig	α (0,05)	Keterangan
Kurs (X)	.094	0,05	Normal
Beras (Y1)	.051	0,05	Normal
Daging Ayam (Y2)	.349	0,05	Normal
Gula Pasir (Y3)	.121	0,05	Normal
Minyak Goreng (Y4)	.153	0,05	Normal

Sumber : Lampiran 11

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig) dari seluruh variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa semua variabel bersifat normal, sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan *Levene test* yaitu dengan *test of homogeneity of variance* dengan ketentuan jika $Sig > 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Dari uji homogenitas dengan bantuan *software SPSS for windows Versi 16.0* maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Homogenitas Data

Variabel	Nilai Sig	α (0,05)	Keterangan
Beras (Y1)	.596	0,05	Homogen
Daging Ayam (Y2)	.200	0,05	Homogen
Gula Pasir (Y3)	.136	0,05	Homogen
Minyak Goreng (Y4)	.051	0,05	Homogen

Sumber : Lampiran 12

Dari tabel 4.6 diatas, hasil homogenitas dengan menggunakan *levene test* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig) dari seluruh variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa semua variabel bersifat homogen.

2. Uji Stasioneritas

a) Uji Akar-Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji akar-akar unit (*Unit Root Test*) dengan model *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF Test). Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan Eviews pada tingkat level, didapatkan hasil uji data sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Stasioneritas (Level)

Variabel Penelitian	t-statistik ADF	Nilai Kritis MacKinnon 5%	Probabilitas	Keterangan
Kurs	-1.047953	-2.948404	0.7249	Tidak Stasioner
Beras	-1.538956	-2.951125	0.5021	Tidak Stasioner
Daging Ayam	-3.790775	-2.951125	0.0068	Stasioner
Gula Pasir	-0.549969	-2.951125	0.8688	Tidak Stasioner
Minyak Goreng	-4.028629	-2.948404	0.0036	Stasioner

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat data dari masing-masing variabel. Berdasarkan pengujian *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF Test) dalam penelitian ini tidak stasioner pada tingkat level. Ini dilihat dari nilai t-statistik yang lebih besar dibandingkan nilai MacKinnon 5% (Syarat stasioner atau signifikan adalah Nilai t-statistik < Nilai Kritis MacKinnon 5%). Diketahui bahwa hanya variabel dependen daging ayam dan minyak goreng mempunyai kondisi data stasioner pada

tingkat level. Untuk variabel yang lain belum dapat dikatakan stasioner pada derajat yang sama yaitu pada tingkat level dikarenakan nilai ADF dari variabel tersebut lebih besar dari nilai kritis MacKinnon ditingkat 5%. Maka perlu dilakukan uji derajat integrasi atau uji stasioner pada derajat *first difference* sampai semua variabel yang diamati stasioner pada derajat yang sama.

Tabel 4.8

Hasil Uji Stasioneritas (*First Difference*)

Variabel Penelitian	t-statistik ADF	Nilai Kritis MacKinnon 5%	Probabilitas	Keterangan
Kurs	-7.259604	-2.951125	0.0000	Stasioner
Beras	-3.853522	-2.951125	0.0058	Stasioner
Daging Ayam	-3.790775	-2.951125	0.0068	Stasioner
Gula Pasir	-7.161069	-2.951125	0.0000	Stasioner
Minyak Goreng	-4.028629	-2.948404	0.0036	Stasioner

Sumber : Lampiran 13

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji stasioner ADF pada tingkat *First Difference* yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, dengan kata lain data pada variabel kurs, beras dan gula pasir setelah diturunkan satu kali data menjadi stasioner. Dengan nilai absolut ADF lebih kecil dari nilai kritis Mackinnon pada tingkat keyakinan 5%. Itu artinya semua variabel tersebut sudah tidak mengandung masalah akar

unit dan mempunyai kondisi data stasioner pada tingkat *First Difference* atau derajat integrasi satu.

b) *Lag* Optimum

Penentuan *lag* optimum menjadi salah satu langkah penting selanjutnya dalam model VECM. Pada penelitian ini, penentuan *lag* optimum diuji melalui *Akaike Information Criteria* (AIC) yang paling rendah/minimum. Berikut hasil uji *lag optimum* adalah :

Tabel 4.9

Hasil Uji *Lag* Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-191.8198	NA	0.073412	11.57763	11.80210	11.65418
1	-102.1516	147.6887	0.001666	7.773626	9.120414*	8.232919*
2	-71.97689	40.82465*	0.001361*	7.469229*	9.938342	8.311267

Sumber : Lampiran 14

Keterangan : tanda * berarti *lag* optimal yang diajukan oleh Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai AIC untuk kurs, beras, daging ayam, gula pasir dan minyak goreng terdapat pada *lag* 2 yaitu sebesar 7.469229. Berdasarkan pada kriteria tersebut maka model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *lag* 2 dikarenakan *lag* 2 memenuhi persyaratan untuk dianalisis lebih lanjut yaitu berupa uji kointegrasi.

c) Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan antara variabel-variabel di dalam penelitian ini atau tidak. *Johansen Cointegration Test* merupakan salah satu pendekatan yang akan digunakan dalam uji kointegrasi penelitian ini. Uji kointegrasi *Johansen* ini dilakukan dengan menggunakan dua statistik, yaitu *Trace Test* dan *Maximum-Eigen Test*. Jika statistik *Trace Test* dan *Maximum-Eigen Test* bernilai lebih besar dari *critical value* 0,05 maka ini berarti terdapat hubungan kointegrasi dari variabel yang diuji.

Tabel 4.10

Hasil Uji Kointegrasi (Nilai *Trace Statistic*)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.774223	114.6837	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.656927	67.06100	47.85613	0.0003
At most 2 *	0.427726	32.82705	29.79707	0.0217
At most 3	0.281692	14.96665	15.49471	0.0599
At most 4 *	0.127900	4.379241	3.841466	0.0364

Sumber : Lampiran 15

Keterangan : * berarti nilai *trace statistic* > *critical value* 0,05.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil uji kointegrasi dengan

menggunakan *trace statistic* dimana terlihat bahwa nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value* 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji kointegrasi dengan menggunakan *trace statistic* mengindikasikan bahwa minimal terdapat satu hubungan kointegrasi pada model VECM.

Tabel 4.11

Hasil Uji Kointegrasi (Nilai *Max-Eigen Statistic*)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.774223	47.62266	33.87687	0.0007
At most 1 *	0.656927	34.23395	27.58434	0.0060
At most 2	0.427726	17.86040	21.13162	0.1351
At most 3	0.281692	10.58741	14.26460	0.1761
At most 4 *	0.127900	4.379241	3.841466	0.0364

Sumber : Lampiran 15

Keterangan : * berarti nilai *Max-Eigen Statistic* > *critical value* 0,05.

Pada tabel 4.11 dapat dilihat hasil uji kointegrasi dengan menggunakan *Max-Eigen Statistic* dimana terlihat bahwa nilai *Max-Eigen Statistic* lebih besar dari *critical value* 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji kointegrasi dengan menggunakan *Max-Eigen Statistic* mengindikasikan bahwa minimal terdapat satu hubungan kointegrasi pada estimasi VECM. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis *Vector Error Correction Model* (VECM)

Hasil estimasi dengan VECM diperoleh koefisiensi jangka panjang dan jangka pendek. Berikut ini hasil analisis estimasi VECM jangka panjang yaitu :

Tabel 4.12

Hasil Estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM)

Variabel	Koefisien	t-Statistik
BERAS(-1)	0.509019	[6.00195]
DAGING_AYAM(-1)	0.048637	[3.32041]
GULA_PASIR(-1)	0.369152	[9.57932]
MINYAK_GORENG(-1)	1.365950	[11.4850]
C	-43.97957	

Sumber : Lampiran 16

Pada tabel 4.12, dapat dilihat hasil estimasi VECM jangka panjang pada beras mempunyai nilai sebesar 0,50, artinya perubahan kenaikan 1% dalam nilai tukar rupiah terhadap dolar (depresiasi) menyebabkan perubahan kenaikan harga beras sebesar 0,50%. Kemudian daging ayam sebesar 0,04, artinya perubahan kenaikan 1% dalam nilai tukar rupiah terhadap dolar (depresiasi) menyebabkan perubahan kenaikan harga daging ayam sebesar 0,04%. Pada gula pasir sebesar 0,36, artinya perubahan kenaikan 1% dalam

nilai tukar rupiah terhadap dolar (depresiasi) menyebabkan perubahan kenaikan harga gula pasir sebesar 0,36%. Minyak goreng sebesar 1,36, artinya perubahan kenaikan 1% dalam nilai tukar rupiah terhadap dolar (depresiasi) menyebabkan perubahan kenaikan harga minyak goreng sebesar 1,36%.

4. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang ditanyakan kepada responden (pedagang). Berdasarkan hasil tersebut akan diteliti bagaimana dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok. Dari hasil wawancara penulis kepada responden diantaranya bapak Rizal pedagang sembako, mengatakan :

“Bahwa naiknya nilai rupiah diangka Rp.15.000 ini berdampak pada harga barang yang kami jual namun dampaknya tidak telalu besar dan hanya barang-barang tertentu saja yang mengalami kenaikan terhadap rupiah ini. Apa lagi sebentar lagi akan memasuki romadon dan mendekati lebaran maka sudah pasti barang-barang akan naik semua.”

Begitu juga dengan ibu Yeti penjual beras, mengatakan :

“Akhir tahun 2018 hingga awal tahun 2019 harga beras impor dari Thailand mengalami kenaikan, awalnya dijual dengan harga Rp.15.000 menjadi Rp.16.500 per cupak, sedangkan harga beras lokal masih harga tetap. Mungkin kenaikan beras impor ini disebabkan karna rupiah itu tadi.”

Dari hasil wawancara penulis kepada responden menunjukkan bahwa dengan melemahnya nilai tukar rupiah maka berdampak pada harga barang pokok walaupun tidak semua barang mengalami kenaikan harga,

tetapi jika rupiah terus naik diangka Rp.15.000-Rp.16.000 keatas maka akan mengalami kenaikan harga terus-menerus baik jangka pendek maupun jangka panjang.

C. Pembahasan

1. Dampak Perubahan Dari Setiap Poin Kenaikan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul, permasalahan, dan hipotesis, maka pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hasil dari perhitungan menunjukkan variabel independen kurs secara jangka pajang berdampak pada kenaikan harga barang pokok, artinya perubahan kenaikan 1% dalam nilai tukar rupiah terhadap dolar (depresiasi) menyebabkan perubahan kenaikan harga antara lain, beras sebesar 0,50%, daging ayam sebesar 0,04%, gula pasir sebesar 0,36% dan minyak goreng sebesar 1,36%, Dilihat dari hasil estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM) pada tabel 4.12, bahwa variabel beras besar koefisiennya yaitu 0,509019 dengan nilai t-hitung 6,00195. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel beras lebih besar dari nilai t-kritis dengan tingkat signifikansi Alpha 5% ($6,00195 > 2,040$). Hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa kurs berdampak positif signifikan terhadap harga beras pada alpha 5%. Begitu juga dengan variabel daging ayam, gula pasir dan minyak goreng yang memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-kritis dengan tingkat signifikansi alpha 5%, daging ayam dengan koefisiensinya sebesar 0,048637 dengan nilai t-hitung 3,32041 yang memiliki nilai lebih

besar dari t-kritis ($3.32041 > 2,040$), gula pasir ($9.57932 > 2,040$) dan minyak goreng ($11.4850 > 2,040$). Dari empat variabel tersebut menunjukkan bahwa kurs berdampak positif signifikan terhadap harga barang pokok. Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dikarenakan t-hitung lebih besar dari t-kritis, berarti terdapat dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan Siti Suarsih (2014) bahwa depresiasi nilai tukar secara umum memiliki dampak positif yang menyebabkan kenaikan pada harga-harga barang.

2. Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok Ditinjau Dari Ekonomi Islam

Penyebab dari apresiasi/depresi nilai tukar suatu mata uang didalam Islam digolongkan dalam dua kelompok yaitu, *Natural* dan *Human Error*. Selain itu kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem '*Managed Floating*', dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi dipasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada responden tentang bagaimana dampak perubahan nilai tukar rupiah pada harga barang pokok, diantaranya bapak Rizal pedagang sembako, mengatakan :

⁶ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam...*, h. 167

“Bahwa naiknya nilai rupiah diangka Rp.15.000 ini berdampak pada harga barang yang kami jual namun dampaknya tidak terlalu besar dan hanya barang-barang tertentu saja yang mengalami kenaikan terhadap rupiah ini. Apa lagi sebentar lagi akan memasuki romadon dan mendekati lebaran maka sudah pasti barang-barang akan naik semua.”

Begitu juga dengan ibu Yeti penjual beras, mengatakan :

“Akhir tahun 2018 hingga awal tahun 2019 harga beras impor dari Thailand mengalami kenaikan, awalnya dijual dengan harga Rp.15.000 menjadi Rp.16.500 per cupak, sedangkan harga beras lokal masih harga tetap. Mungkin kenaikan beras impor ini disebabkan karna rupiah itu tadi.”

Bapak Ewong penjual sembako, mengatakan :

“Sebenarnya melemahnya nilai tukar rupiah ini belum terlalu berdampak besar terhadap harga barang yang kami jual, namun jika terus melemah maka kemungkinan harga barang pokok terutama barang impor akan mengalami kenaikan harga.”

Dari hasil wawancara penulis kepada responden menunjukkan bahwa dengan melemahnya nilai tukar rupiah maka berdampak pada harga barang pokok walaupun tidak semua barang mengalami kenaikan harga, tetapi jika rupiah terus naik diangka Rp.15.000-Rp.16.000 keatas maka akan mengalami kenaikan harga terus-menerus baik jangka pendek maupun jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan bahwa depresiasi nilai tukar memiliki dampak positif (menyebabkan kenaikan) pada harga-harga barang pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat. Artinya perubahan kenaikan 1% dalam nilai tukar rupiah terhadap dolar (depresiasi) menyebabkan perubahan kenaikan harga antara lain, beras sebesar 0,50%, daging ayam sebesar 0,04%, gula pasir sebesar 0,36% dan minyak goreng sebesar 1,36%. Kontribusi nilai tukar dalam memengaruhi fluktuasi masing-masing harga barang pokok memang relatif kecil, dengan kontribusi terbesar diperoleh dari minyak goreng.
2. Kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah, maka dapat dikatakan suatu nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat begitupun sebaliknya. Dari hasil wawancara penulis kepada pedagang Pasar Panorama menunjukkan bahwa dengan melemahnya nilai tukar rupiah maka berdampak pada harga barang pokok walaupun tidak semua barang mengalami kenaikan harga, tetapi jika rupiah terus naik diangka Rp.16.000-Rp.17.000 keatas maka akan mengalami kenaikan harga terus-menerus baik

jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan begitu perubahan nilai tukar rupiah ini berdampak pada harga barang pokok terutama barang impor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil studi maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, untuk menghindari ketergantungan impor yang tinggi atas produk luar negeri, maka pemerintah perlu mengupayakan peningkatan kualitas dan mutu bahan makanan, sehingga jika harus impor karena pasokan tidak mencukupi, maka diusahakan bahwa distribusi bahan makanan lancar dan pemerintah harus memastikan tidak ada kartel.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan penelitian. Selanjutnya agar dapat mengembangkan instrument penelitian yang lebih baik dan memperluas obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Noer Azam. “*Dampak Perubahan Kurs Terhadap Tujuh Kelompok Indeks Harga Konsumen di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. 2008.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bandung : Alfabeta. 2017.
- Ariefianto, Moch Doddy. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2012.
- Chamid, Nur. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Edwin, Mustafa Nasution, Nurul Huda. *Current Issues Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta : Kencana. 2009.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2015.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Penerbit Erlangga. 2012.
- Halomoan, Simanjuntak Parell Tua. “*Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 2017.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.
- Ismail, MBA. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana. 2017.
- Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Makro Islam*. Depok : Rajawali Pers. 2017.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers. 2013.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Edisi keTiga Belas*. Jakarta: Erlangga. 2009.

- La Iman, M. Rizky Kurnia Sah. “*Al-Sharf Dalam Pandangan Islam*”. Jurnal Ulumul Syar’i. 2018.
- Mankiw, Gregory. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga. 2007.
- Muhajidin, Ahmad. *Ekonomi Islam : Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*. Jakarta : Rajawali Pers. 2014.
- Naf’an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari’ah*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014.
- Noor, Juliansyah . *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2014.
- Profil UPTD Pasar Panorama. 2015.
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional
- Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2015.
- Rosadi, Dedi. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*. Yogyakarta: C.V Andi. 2012.
- Sahroni, Oni. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016.
- Saleh, Leni. “*Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Uang dan Bank*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1995.
- Suarsih, Siti. “*Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Konsumen Bahan Makanan di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. 2016.

- Suardi, Wahdi. *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Bahan Makanan*. Bandung Universitas Islam Nusantara. 2016.
- Suryani, Tatik. *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2017.
- Sunarto, Andang. *Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2017.
- Tanjung, Hendri. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Gramata Publishing. 2013.
- Tri, Wahyudi, Setyo. *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-views*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Triyono. “*Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2008.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Emilya Agustina

Nim : 1516130146

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi : Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok di Tinjau Dari Ekonomi Islam. (Studi Kasus Pasar Panorama Provinsi Bengkulu)

Wawancara pada Pedagang Pasar Panorama Provinsi Bengkulu

1. Identitas Responden/Informan

Nama :

Alamat :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jenis Jualan :

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Apa yang anda ketahui tentang perubahan nilai tukar rupiah?
- 2) Menurut anda apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga barang pokok?
- 3) Menurut anda apa penyebab melemahnya nilai tukar rupiah?

- 4) Seberapa besarkah pengaruh melemahnya nilai tukar rupiah ini di kehidupan sehari-hari?
- 5) Apakah ada keuntungan atau kerugian yang bagi bapak/ibu sebagai pedagang karena melemahnya nilai tukar tersebut?
- 6) Apakah dengan melemahnya nilai tukar rupiah ini akan selalu berdampak buruk bagi pedagang?
- 7) Dengan melemahnya nilai tukar rupiah maka harga barang pokok akan meningkat. Apakah hal ini mempengaruhi daya beli masyarakat?
- 8) Sebagai warga negara Indonesia kira-kira langkah apa yang ibu/bapak bisa lakukan untuk membantu agar nilai tukar rupiah tidak melemah?
- 9) Apa yang harus pemerintah lakukan agar nilai tukar rupiah ini tidak melemah terus-menerus?

Bengkulu, 12 April 2018 M

Sya'ban 1440 H

Peneliti

Emilya Agustina

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Andang Sunarto, Ph.D
NIP.19761124200604 1 002

Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP. 19810612 201503 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul “Dampak Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Harga Barang Pokok di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Panorama Kota Bengkulu)” yang disusun oleh:

Nama : Emilya Agustina
Nim : 1516130146
Prodi : Ekonomi Syari’ah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 22 Maret 2019 M
15 Rajab 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Andang Sunarto, Ph.D
NIP.19761124200604 1 002

Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP. 19810612 201503 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Eka Sriwahyuni, MM
NIP.19770509 200801 2 014

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAHADI, SH
Pekerjaan : Aparat Sipil Negara (ASN)
Jabatan : Ka. Sub Tata Usaha

Pada Kantor UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Emilya Agustina
Nim : 1516130146
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
Judul Penelitian : Dampak Perubahan Nilai tukar Rupiah Pada Harga
Barang Pokok Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi
Kasus Pasar Panorama Kota Bengkulu)
Tempat Penelitian : Pasar Panorama Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam kurun waktu dari Tanggal 18
April 2019 s/d 18 Mei 2019.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya sebagai
syarat dalam menyusun Skripsi Mahasiswi yang bersangkutan.

Bengkulu, Mei 2019

An. Kepala UPTD Pasar Panorama

Kota Bengkulu

Ka. Tata Usaha

MAHADI, SH

Lampiran 10

Data Yang di Gunakan Dalam Penelitian

TAHUN	KURS	BERAS	DAGING AYAM	GULA PASIR	MINYAK GORENG
2016/01	13.91500	10.80000	34.00000	14.50000	13.50000
2016/02	13.46200	10.50000	34.00000	14.40000	13.40000
2016/03	13.34200	10.30000	34.20000	14.40000	13.40000
2016/04	13.27000	10.30000	34.50000	14.30000	13.60000
2016/05	13.68300	10.50000	34.50000	14.30000	13.60000
2016/06	13.24600	10.40000	34.30000	14.40000	13.40000
2016/07	13.15900	10.40000	34.30000	16.40000	13.30000
2016/08	13.36700	10.30000	31.00000	16.35000	13.20000
2016/09	13.06300	10.50000	32.00000	15.60000	13.15000
2016/10	13.11600	10.50000	31.00000	15.60000	13.15000
2016/11	13.63100	10.50000	29.50000	15.70000	13.15000
2016/12	13.50300	10.75000	33.25000	15.60000	13.10000
2017/01	13.41000	10.75000	32.25000	15.60000	13.10000
201702	13.41400	10.75000	30.50000	15.45000	13.15000
2017/03	13.38800	10.75000	29.00000	15.45000	13.15000

2017/04	13.39400	10.45000	30.50000	15.00000	13.10000
2017/05	13.38800	10.45000	35.50000	15.00000	13.10000
2017/06	13.38600	10.60000	36.00000	14.95000	13.00000
2017/07	13.39000	10.60000	35.25000	13.00000	14.95000
2017/08	13.41800	10.65000	34.50000	14.85000	12.95000
2017/09	13.55900	11.35000	31.50000	14.75000	12.65000
2017/10	13.64000	11.95000	29.75000	14.75000	12.85000
2017/11	13.58200	12.00000	30.50000	12.95000	12.80000
2017/12	13.61600	12.25000	35.25000	12.90000	12.80000
2018/01	13.48000	12.55000	33.50000	12.00000	13.05000
2018/02	13.77600	12.30000	30.15000	12.05000	13.05000
2018/03	13.82500	12.20000	35.15000	12.00000	12.85000
2018/04	13.94600	11.65000	38.15000	11.95000	12.95000
2018/05	14.02100	11.40000	38.15000	11.90000	12.80000
2018/06	14.47600	11.30000	39.15000	11.80000	12.85000
2018/07	14.48500	11.45000	45.65000	11.80000	12.80000
2018/08	14.78500	11.55000	35.40000	11.75000	12.70000
2018/09	15.00400	11.70000	25.15000	11.70000	12.65000
2018/10	15.30300	11.85000	31.00000	11.70000	12.65000
2018/11	14.41100	11.85000	32.65000	11.70000	12.60000
2018/12	14.55300	11.85000	42.75000	11.70000	12.55000

Lampiran 11

Hasil Uji Normlitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	y1	y2	y3	y4
N		36	36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	1.37335E1	1.11097E1	3.37194E1	1.38403E1	1.30847E1
	Std. Deviation	.552420	.703036	3.855243E0	1.629979E0	.425411
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.226	.155	.197	.189
	Positive	.206	.226	.155	.197	.189
	Negative	-.112	-.125	-.083	-.194	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.237	1.355	.933	1.184	1.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094	.051	.349	.121	.153
a. Test distribution is Normal.						

Lampiran 12

Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

Beras (Y1)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.639	3	32	.596

Test of Homogeneity of Variances

Daging Ayam (Y2)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.638	3	32	.200

Test of Homogeneity of Variances

Gula Pasir (Y3)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.984	3	32	.136

Test of Homogeneity of Variances

Minyak Goreng (Y4)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.886	3	32	.051

Lampiran 13

Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level

1. Kurs (X)

Null Hypothesis: KURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.047953	0.7249
Test critical values:	1% level	-3.632900	
	5% level	-2.948404	
	10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Beras (Y1)

Null Hypothesis: BERAS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
<hr/>			
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.538956	0.5021
<hr/>			
Test critical values:	1% level	-3.639407	
	5% level	-2.951125	
	10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. Daging Ayam (Y2)

Null Hypothesis: DAGING_AYAM has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
<hr/>			
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.790775	0.0068
<hr/>			
Test critical values:	1% level	-3.639407	
	5% level	-2.951125	
	10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Gula Pasir (Y3)

Null Hypothesis: GULA_PASIR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
<hr/>			
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.549969	0.8688
<hr/>			
Test critical values:	1% level	-3.639407	
	5% level	-2.951125	
	10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Minyak Goreng (Y4)

Null Hypothesis: MINYAK_GORENG has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
<hr/>			
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.028629	0.0036
<hr/>			
Test critical values:	1% level	-3.632900	
	5% level	-2.948404	
	10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil Uji Stasioneritas *First Difference*

1. Kurs (X)

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.259604	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.639407	
	5% level	-2.951125	
	10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. Beras (Y1)

Null Hypothesis: D(BERAS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.853522	0.0058
Test critical values:	1% level	-3.639407	
	5% level	-2.951125	
	10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Daging Ayam (Y2)

Null Hypothesis: DAGING_AYAM has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.790775	0.0068
Test critical values:	1% level	-3.639407	
	5% level	-2.951125	
	10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Gula Pasir (Y3)

Null Hypothesis: D(GULA_PASIR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.161069	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.639407	
	5% level	-2.951125	
	10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Minyak Goreng (Y4)

Null Hypothesis: MINYAK_GORENG has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.028629	0.0036
Test critical values:	1% level	-3.632900	
	5% level	-2.948404	
	10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 14

Hasil Uji *Lag* Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: KURS BERAS DAGING_AYAM GULA_PASIR
MINYAK_GORENG

Exogenous variables: C

Date: 05/06/19 Time: 20:59

Sample: 2016M01 2018M12

Included observations: 34

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-191.8198	NA	0.073412	11.57763	11.80210	11.65418
1	-102.1516	147.6887	0.001666	7.773626	9.120414*	8.232919*
2	-71.97689	40.82465*	0.001361*	7.469229*	9.938342	8.311267

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 15

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 04/29/19 Time: 09:56

Sample (adjusted): 2016M05 2018M12

Included observations: 32 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: D(KURS) D(BERAS) D(DAGING_AYAM) D(GULA_PASIR) D(MINYAK_GORENG)

Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.774223	114.6837	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.656927	67.06100	47.85613	0.0003
At most 2 *	0.427726	32.82705	29.79707	0.0217
At most 3	0.281692	14.96665	15.49471	0.0599
At most 4 *	0.127900	4.379241	3.841466	0.0364

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.774223	47.62266	33.87687	0.0007
At most 1 *	0.656927	34.23395	27.58434	0.0060
At most 2	0.427726	17.86040	21.13162	0.1351
At most 3	0.281692	10.58741	14.26460	0.1761
At most 4 *	0.127900	4.379241	3.841466	0.0364

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran 16

Hasil Estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM)

Vector Error Correction Estimates

Date: 05/02/19 Time: 17:35

Sample (adjusted): 2016M04 2018M12

Included observations: 33 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
KURS(-1)	1.000000
BERAS(-1)	0.509019

	(0.08481)
	[6.00195]
DAGING_AYAM(-1)	0.048637
	(0.01465)
	[3.32041]
GULA_PASIR(-1)	0.369152
	(0.03854)
	[9.57932]
MINYAK_GORENG(-1)	1.365950
	(0.11893)
	[11.4850]
C	-43.97957

Error Correction:	D(KURS)	D(BERAS)	D(DAGING_AYAM)	D(GULA_PASIR)	D(MINYAK_GORENG)
CointEq1	-0.398886	0.518846	-8.067760	2.211912	-1.327192
	(0.23449)	(0.21048)	(3.84757)	(0.58238)	(0.43113)
	[-1.70108]	[2.46509]	[-2.09685]	[3.79804]	[-3.07839]
D(KURS(-1))	-0.120175	-0.140365	0.285023	-1.667681	0.636714
	(0.20246)	(0.18173)	(3.32199)	(0.50283)	(0.37224)
	[-0.59358]	[-0.77240]	[0.08580]	[-3.31660]	[1.71050]
D(KURS(-2))	0.136935	-0.229704	0.901328	0.454874	-0.017999
	(0.21966)	(0.19717)	(3.60422)	(0.54555)	(0.40386)
	[0.62340]	[-1.16503]	[0.25008]	[0.83379]	[-0.04457]

D(BERAS(-1))	0.236557	0.069831	-3.705290	-2.423009	0.984387
	(0.27250)	(0.24460)	(4.47124)	(0.67678)	(0.50102)
	[0.86810]	[0.28550]	[-0.82869]	[-3.58018]	[1.96478]
D(BERAS(-2))	-0.373958	-0.055684	2.540106	-0.358225	-0.053078
	(0.20899)	(0.18759)	(3.42917)	(0.51905)	(0.38425)
	[-1.78935]	[-0.29684]	[0.74074]	[-0.69015]	[-0.13813]
D(DAGING_AYAM(-1))	-0.030488	-0.016379	0.121663	-0.081001	0.038176
	(0.01341)	(0.01204)	(0.22008)	(0.03331)	(0.02466)
	[-2.27307]	[-1.36046]	[0.55281]	[-2.43159]	[1.54806]
D(DAGING_AYAM(-2))	0.019786	0.000891	-0.487673	-0.036284	0.026707
	(0.01215)	(0.01090)	(0.19932)	(0.03017)	(0.02233)
	[1.62877]	[0.08168]	[-2.44667]	[-1.20265]	[1.19576]
D(GULA_PASIR(-1))	0.101347	-0.262221	1.560506	-0.794509	0.363270
	(0.11972)	(0.10746)	(1.96435)	(0.29733)	(0.22011)
	[0.84655]	[-2.44022]	[0.79441]	[-2.67213]	[1.65039]
D(GULA_PASIR(-2))	-0.065479	-0.130123	1.771127	-0.600252	0.282133
	(0.10063)	(0.09032)	(1.65113)	(0.24992)	(0.18501)
	[-0.65070]	[-1.44062]	[1.07267]	[-2.40176]	[1.52492]
D(MINYAK_GORENG(-1))	0.378049	-0.780878	7.067201	-1.882732	0.697290
	(0.27717)	(0.24878)	(4.54781)	(0.68837)	(0.50960)
	[1.36398]	[-3.13878]	[1.55398]	[-2.73505]	[1.36832]
D(MINYAK_GORENG(-2))	0.120441	-0.316031	3.321695	-1.421185	0.461914

	(0.20189)	(0.18122)	(3.31265)	(0.50142)	(0.37119)
	[0.59657]	[-1.74395]	[1.00273]	[-2.83435]	[1.24440]
C	0.052169	-0.000572	0.779226	-0.147267	0.004560
	(0.04433)	(0.03979)	(0.72741)	(0.11010)	(0.08151)
	[1.17679]	[-0.01438]	[1.07123]	[-1.33753]	[0.05594]
<hr/>					
R-squared	0.500815	0.496843	0.457724	0.580360	0.552885
Adj. R-squared	0.239336	0.233284	0.173675	0.360549	0.318682
Sum sq. Resids	1.083334	0.872825	291.6668	6.682380	3.662142
S.E. equation	0.227128	0.203870	3.726781	0.564100	0.417598
F-statistic	1.915321	1.885132	1.611427	2.640267	2.360709
Log likelihood	9.546693	13.11173	-82.78020	-20.47392	-10.55039
Akaike AIC	0.148685	-0.067378	5.744254	1.968116	1.366690
Schwarz SC	0.692870	0.476807	6.288439	2.512301	1.910875
Mean dependent	0.036697	0.046970	0.259091	-0.081818	-0.025758
S.D. dependent	0.260421	0.232829	4.099761	0.705427	0.505921
<hr/>					
Determinant resid covariance (dof adj.)	0.000699				
Determinant resid covariance	7.29E-05				
Log likelihood	-76.93773				
Akaike information criterion	8.602287				
Schwarz criterion	11.54995				
Number of coefficients	65				
<hr/>					

Lampiran 18





Gambar 1 dan 2

Penulis melakukan wawancara dengan penjual sembako di Pasar Panorama





Gambar 3 dan 4

Penulis melakukan wawancara dengan penjual sembako di Pasar Panorama





Gambar 5 dan 6

Penulis melakukan wawancara dengan penjual beras di Pasar Panorama



Gambar 7

Penulis melakukan wawancara dengan penjual sembako di Pasar Panorama



Gambar 8

Penulis meminta izin penelitian kepada kepala UPTD Pasar Panorama



Gambar 9

Struktur organisasi UPTD Pasar Panorama Provinsi Bengkulu